

**PENGUATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI AMBULU**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**PENGUATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI AMBULU**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Ilmu Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Ana Rofikhotul Akla
NIM : 202101010046

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**PENGUATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI AMBULU**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Ilmu Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ana Rofikhotul Akla
NIM : 202101010046**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Mohammad Zhini, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198005072023211018

**PENGUATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI AMBULU**

SKRIPSI

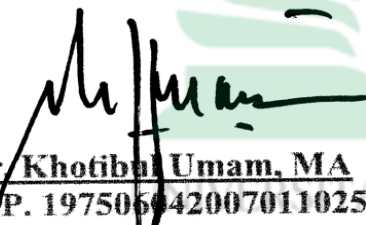
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP. 197506042007011025


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 197703152023211003

Anggota:

1. Dr. H. Saihan M. Pd.I
2. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd. I., M.Pd. I.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005


MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2).*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), QS Al-Maidah, 5:2.

PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang paling saya sayangi, Ayah Imam Kafandi dan Ibu Siti Khotimah yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang kepada saya. Terimakasih atas dukungan, do'a, pengorbanan, dan motivasi yang senantiasa mengiringi saya selama proses perkuliahan sampai proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan Rahmat serta Ridho-Nya kepada Ayah dan Ibu.
2. Adik tersayang, Muhammad Robith Dinillah yang menjadi alasan saya untuk terus belajar dan berusaha agar dapat memberikan contoh yang terbaik bagi adik untuk tumbuh menjadi manusia yang berguna.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Swt., karena berkat rahmat, karunia, dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat Islam menuju zaman yang terang benderang yaitu Agama Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Ambulu”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan, arahan dan sarannya kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Bapak Dr. Mohammad Zaini, S.Pd. I., M.Pd. I., selaku Dosen pembimbing telah bersedia membimbing, mengarahkan, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ubaidilah, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.
8. Bapak Sugeng Iswanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Ambulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Ibu Faizah Bibi, S.Ag., M.M, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam proses penelitian.
10. Serta seluruh teman-teman penulis yang telah menemani, memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 28 September 2024

Penulis



ABSTRAK

Ana Rofikhotul Akla, 2024: “Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Ambulu”

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur’an, Metode Tutor Sebaya, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Ambulu, yang mana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X menerapkan metode tutor sebaya untuk membimbing kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Hal ini dilakukan karena masih terdapat beberapa siswa yang belum benar dalam membaca Al-Qur’an, khususnya pada segi tajwid dan makhrijul huruf nya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?; 2) Bagaimana pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?; 3) Bagaimana evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024; 3) Mendeskripsikan evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.

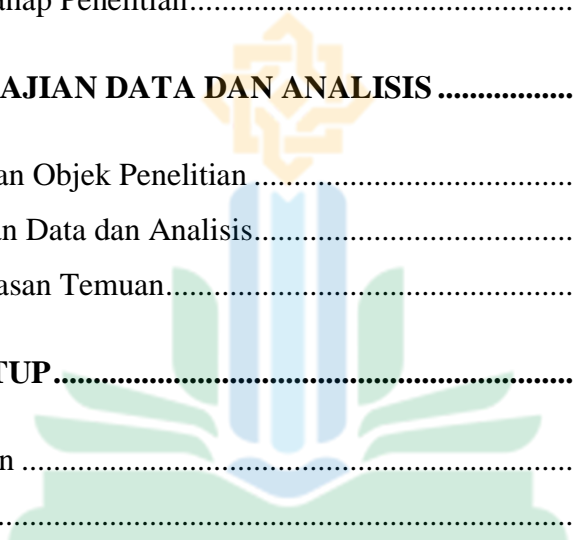
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis *field research*. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Guru membuat modul ajar, memilih siswa untuk dijadikan sebagai tutor, dan membentuk kelompok sebelum pelaksanaan; 2) Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode tutor sebaya; 3) Pada saat penilaian praktik membaca Al-Qur’an diperoleh peningkatan atau perkembangan yang baik pada kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X.10 yang ditandai dengan bacaan tajwid dan pelafalan makhrijul hurufnya sudah baik dan benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	105
2. Matrik Penelitian.....	106
3. Modul Ajar.....	108
4. Instrumen Penelitian	116
5. Dokumentasi	120
6. Surat Izin Penelitian.....	122
7. Surat Selesai Penelitian.....	123
8. Jurnal Penelitian.....	124
9. Surat Lulus Cek Turnitin	125
10. Biodata Penulis	126



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan.....	17
4.1 Data Jumlah Peserta Didik.....	59
4.2 Data Sarana dan Pra-sarana.....	59
4.3 Asesmen Diagnostik Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X.10 Sebelum Menggunakan Metode Tutor Sebaya	80
4.4 Nilai Praktik Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X.10 Setelah Menggunakan Metode Tutor Sebaya	85
4.5 Hasil Temuan Penelitian.....	88



DAFTAR GAMBAR

No.Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi.....	58
4.2 Modul Ajar	62
4.3 Proses Pembentukan Kelompok.....	64
4.4 Kegiatan Awal.....	68
4.5 Tutor Memberikan Penjelasan	72
4.6 Kegiatan Penutup	75
4.7 Rubrik Asesmen Diagnostik	80
4.8 Pertanyaan Pada Asesmen Formatif.....	83
4.9 Praktik Membaca Al-Qur'an.....	84
4.10 Asesmen Sumatif	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi agama, adat istiadat, dan suku bangsa. Pada aspek agama terdapat enam agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 22 ayat (1) yaitu Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dalam hal ini penduduk Indonesia bebas memilih agama yang ingin mereka anut.¹

Agama Islam menjadi agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Indonesia. Salah satu faktor yang menjadikan agama Islam sebagai agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Indonesia adalah karena persyaratan yang cukup mudah yaitu cukup membaca dua kalimat syahadat. Selain itu, dalam agama Islam juga tidak terdapat perbedaan antara satu dan lainnya, artinya dalam Islam tidak ada pembagian kasta seperti pada agama Hindu atau Buddha. Oleh karena itu, Islam dipandang sebagai agama yang damai sehingga penduduk Indonesia banyak yang menganut agama Islam.

Islam memiliki sebuah kitab yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan hidup, kitab tersebut adalah kitab Al-Qur'an. Al-

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 22 ayat (1).

Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. kepada nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an dianggap sebagai kalamullah dan mukjizat terbesar bagi nabi Muhammad saw. yang terdiri dari 114 surah, serta dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia khususnya umat Islam. Dalam Al-Qur'an surah Fatir (35) ayat 29, Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan rugi.”²

Pada ayat ini, Allah menjelaskan bahwa orang yang selalu membaca Al-Qur'an, meyakini, mempelajari kata dan maknanya kemudian mengamalkannya, mengikuti perintah, menjauhi larangan, mengerjakan sholat pada waktunya sesuai dengan cara yang telah ditetapkan secara ikhlas dan khusyuk, menafkahkan harta bendanya tanpa berlebihan dengan ikhlas tanpa adanya riya', baik secara diam-diam atau terang-terangan, mereka adalah orang yang mengamalkan ilmunya dan berbuat baik dengan Tuhan mereka. Mereka itu ibarat pedagang yang tidak merugi, dan akan memperoleh pahala yang berlipat ganda sebagai karunia Allah, berdasarkan amal kebajikannya.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), QS Fatir, 35:29.

Keimanan yang dianut oleh seorang muslim akan melahirkan sebuah tata nilai seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari itu, kemampuan membaca, memahami makna, serta menghayati isi bacaan Al-Qur'an menjadi hal yang paling penting untuk dipelajari bagi setiap pemeluk agama Islam. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Agama Indonesia, skor Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038. Survei juga menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%).³

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Ambulu pada 2 Oktober 2023, bahwa ketika memulai pembelajaran pada materi baru atau BAB baru yang diajarkan di kelas, Ibu Faizah sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas X melakukan pembacaan ayat yang terdapat pada materi yang diajarkan secara bersama-sama. Pada kegiatan pembacaan ayat, Ibu Faizah menemukan beberapa siswa yang masih belum benar dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada segi tajwid dan makhrijul huruf nya. Oleh karena itu, Ibu Faizah menggunakan metode tutor sebaya sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi nya.⁴

³ “Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi”, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 12 Oktober, 2023, [Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi](#).

⁴ Faizah Bibi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 2 Oktober 2023.

Metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling tukar pikiran dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Dalam hal ini seorang siswa yang pandai membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Siswa yang menjadi tutor sebaiknya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman yang lainnya, sehingga pada saat tutor memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai materi yang akan diajarkan.⁵

Tutor sebaya juga dapat membantu guru dalam hal efisiensi waktu dalam pembelajaran. Guru tidak mungkin dapat mengajar seluruh siswa secara satu persatu dengan waktu yang singkat, maka metode tutor sebaya (*peer tutoring*) sangat berguna dalam menunjang pembelajaran yang singkat dan tepat. Berdasarkan teori motivasi, peranan teman sebaya dalam belajar bersama memegang peranan yang penting untuk memunculkan motivasi dan keberanian siswa agar mampu mengembangkan potensi belajarnya secara maksimal.⁶

Melalui metode tutor sebaya, pemahaman siswa terhadap suatu konsep akan meningkat karena selain mereka harus menguasai konsep yang akan diajarkan, mereka juga harus mencari teknik untuk menjelaskan kepada temannya. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan metode tutor teman sebaya yakni selain dapat mengajar teman sebayanya, mereka

⁵ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 4.

⁶ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

juga dapat belajar menguasai materi yang akan mereka ajarkan kepada temannya.⁷ Dengan memperhatikan definisi umum dari metode tutor sebaya, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan metode tutor sebaya dalam penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penulis berminat untuk mencari jawabannya secara langsung dengan melakukan penelitian di SMA Negeri Ambulu.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis semakin tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Ambulu”**. Alasan penulis memilih judul tersebut adalah didasarkan pada pertimbangan bahwa sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian serupa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada:

1. Bagaimana perencanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?

⁷ Dewi Zainul Alfi dan Khoirotul Idawati, “Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng”, *Dinamika* Vol. 7, No. 2 (Desember 2022): 30.

2. Bagaimana pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsi pikiran maupun bahan dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dan metode tutor sebaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas terutama pada penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penggunaan metode tutor sebaya.
- 2) Dapat menjadi sarana dalam mengembangkan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah.
- 3) Dapat menambah pengalaman selama melakukan penelitian.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode tutor sebaya dalam upaya meningkatkan atau mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didiknya, serta dapat meningkatkan penguasaan keterampilan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Sekolah

- 1) Dapat dijadikan masukan yang positif dalam penerapan metode tutor sebaya, baik digunakan dalam penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an maupun digunakan pada model pembelajaran yang lainnya.
- 2) Dapat memberikan wawasan terkait metode tutor sebaya sebagai bahan acuan meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Dapat dijadikan referensi mengenai penerapan metode tutor sebaya, khususnya pada penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Pada bagian ini berisi tentang makna atau pengertian secara garis besar mengenai istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian pada judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terdapat kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Penguatan

Penguatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu respons yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang mampu memberikan penjelasan kepada teman sekelas atau sebayanya

mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada segi tajwid dan makhrijul huruf. Pemberian penguatan ini diharapkan dapat menjadikan siswa merasa senang dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam memberikan penjelasan kepada temannya.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada ayat-ayat yang terdapat pada materi pelajaran kelas X. Di mana kemampuan membaca Al-Qur'an di sini disesuaikan dengan indikator membaca Al-Qur'an, seperti tartil, bertajwid, dan kesesuaian makhrijul hurufnya.

3. Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas X sebagai alternatif untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi kelas X agar menjadi lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁸

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

Bab satu yakni pendahuluan, pada pendahuluan memuat komponen dasar penelitian, seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu kajian pustaka. Pada bab ini berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori. Di mana pada penelitian terdahulu peneliti mencantumkan penelitian yang relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan pada kajian teori berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian, dalam bagian ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data, serta yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

Bab empat yakni bagian penyajian data dan analisis. Bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup, yang berisikan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penyajian penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai landasan peneliti agar tidak melakukan hal yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Dengan melihat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengetahui dan menguji keterkaitan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun diantaranya, yaitu:

1. Pada skripsi yang ditulis oleh Helis Yuliawati dengan judul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe” memiliki rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh metode tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe?. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Helis bertujuan untuk menguji pengaruh metode tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan jenis penelitian *nonequivalent Control group design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan metode tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis menggunakan uji T, di mana hasil analisis memperoleh nilai sig(2-tailed) sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig(2-tailed) < 0,05 sehingga (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 1 Sumberjambe. Pengaruh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol dapat dilihat dari nilai posttest yang mana pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata posttest sebesar 71,60 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nya adalah 65,40.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ike Kusniati dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Tutorial Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman” berfokus pada penerapan dan hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada siswa kelas X di MAN 2 Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan dan hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan baca

⁹ Helis Yuliawati, “Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 69.

tulis Al-Qur'an pada siswa kelas X di MAN 2 Sleman. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa implementasi metode pembelajaran tutorial sebaya yang menekankan pada aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) siswa. Data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara tes pertama dan tes kedua, dari 19 siswa dapat dinyatakan tuntas seluruhnya dengan prosentase siswa di tes pertama yang tuntas belajar adalah 63,15% dan tes kedua dengan prosentase 100%, dengan peningkatan hingga sebesar 36,85%. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran yang maksimal dengan menggunakan metode tutor sebaya.¹⁰

3. Skripsi berjudul "Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang" yang ditulis oleh Siti Nurrosyidah memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana perencanaan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan *Ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang? dan bagaimana proses implementasi metode tutor sebaya dalam pelaksanaan *Ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

¹⁰ Ike Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutorial Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 106.

Malang?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan, proses implementasi, dan hasil implementasi metode tutor sebaya dalam pelaksanaan *Ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field study*). Prosedur pengumpulan data penelitian diambil dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan *Ta'lim Qur'an* menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri. Hasil wawancara dengan beberapa tutor dan santri, menyatakan bahwa menurut mereka pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya cukup efektif dalam membantu mahasantri meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Aji Prayitno dengan judul “Implementasi Metode Tutor Sebaya sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK di MA YPIP Panjeng Ponorogo)” berfokus pada bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran fikih setelah diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹¹ Siti Nurrosyidah, “Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 112.

peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran fikih setelah diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data diambil melalui teknik observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran fikih. Rata-rata presentase yang didapatkan pada tahap pra siklus sebesar 53,43%, kemudian meningkat menjadi 75,80% pada siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,47%, dan pada siklus meningkat menjadi 83,33%. Selain itu pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran fikih. Rata-rata presentase yang diperoleh pada tahap pra siklus sebesar 50%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 82,35%, pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 85,30%, dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 91,20%.¹²

5. Skripsi yang ditulis oleh Ainunnida Wati dengan judul “Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar” memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah

¹² Mustofa Aji Prayitno, “Implementasi Metode Tutor Sebaya sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK di MA YPIP Panjeng Ponorogo)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 95-96.

Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar dan apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan khususnya pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar.¹³

¹³ Ainunnida Wati, "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar" (Skripsi, UIN Antasari Banjar, 2021), 73.

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Helis Yuliawati, Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe	- Variabel independen yaitu metode tutor sebaya	- Variabel dependen: pada penelitian ini variabel dependennya yaitu prestasi belajar siswa, sedangkan variabel dependen pada penelitian oleh peneliti yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an - Metode penelitian: penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

1	2	3	4
2.	Ike Kusniati, Implementasi Metode Pembelajaran Tutorial Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: metode tutor sebaya - Variabel dependen: kemampuan membaca Al-Qur'an - Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian: penelitian berfokus pada bagaimana penerapan dan hasil penerapan metode tutor sebaya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada bagaimana perencanaan, penerapan, dan evaluasi pada penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya - Lokasi penelitian - Jenis penelitian: penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian <i>field research</i>

1	2	3	4
3.	Siti Nurrosyidah, Implementasi Metode Tutor Sebaya (<i>Peer Tutoring</i>) pada Kegiatan <i>Ta'lim Qur'an</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al- Fathimiyyah Malang	- Variabel independen: metode tutor sebaya - Variabel dependen: kemampuan membaca Al- Qur'an - Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	- Fokus penelitian ini yaitu berfokus pada bagaimana proses perencanaan dan bagaimana hasil dari implementasi metode tutor sebaya pada kegiatan <i>Ta'lim Qur'an</i> - Lokasi penelitian - Jenis penelitian menggunakan <i>study field</i> (studi lapangan)
4.	Mustofa Aji Prayitno, Implementasi Metode Tutor Sebaya sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK di MA YPIP Panjeng Ponorogo)	- Variabel independen: metode tutor sebaya	- Variabel dependen yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa - Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas

1	2	3	4
5.	Ainunnida Wati, Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar	- Variabel independen: metode tutor sebaya - Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian <i>field research</i>	- Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa - Variabel dependen/terikat yaitu motivasi belajar siswa - Lokasi penelitian

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di mana persamaan tersebut adalah sama-sama membahas tentang penggunaan metode tutor sebaya pada pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subyek penelitian, dan fokus penelitian yaitu bagaimana perencanaan, penerapan, dan evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya. Posisi penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya namun dengan fokus penelitian yang berbeda.

B. Kajian Teori

a. Penguatan

1) Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Menurut Asep dalam buku yang ditulis oleh Jumanta Hamdayama berjudul *Metodeologi Pengajaran*, penguatan (*reinforcement*) adalah respons yang diberikan guru terhadap perilaku positif siswa, yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali.¹⁴ Keterampilan dalam memberikan penguatan adalah perilaku guru yang merespons secara positif terhadap tingkah laku tertentu siswa, sehingga meningkatkan kemungkinan tingkah laku itu muncul kembali. Penguatan berfungsi sebagai penghargaan yang dapat memicu dorongan dan motivasi siswa dalam proses belajar.

Dalam proses pembelajaran, penguatan yang diberikan guru terhadap perilaku siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas belajar. Respons positif dari guru terhadap perilaku baik siswa akan membuat mereka merasa senang dan cenderung mengulang atau bahkan meningkatkan perilaku tersebut. Oleh karena itu, guru perlu secara rutin dan terarah melatih diri agar memiliki keterampilan dan kebiasaan dalam memberikan penguatan selama pembelajaran.

¹⁴ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 89.

Manfaat keterampilan dalam memberikan penguatan selama proses pembelajaran antara lain:

1. Meningkatkan dan mempertahankan perhatian serta motivasi siswa terhadap materi pelajaran.
2. Mempermudah siswa dalam mempelajari materi yang dianggap sulit.
3. Mengontrol dan mengubah perilaku siswa, serta mendorong munculnya perilaku positif.
4. Membangun rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat.

Prinsip penggunaan keterampilan memberikan penguatan yaitu menghindari penggunaan respons negatif, bermakna bagi siswa, dapat bersifat pribadi atau kelompok, dan penuh kehangatan, serta keantusiasan.

2) Komponen pada Keterampilan Pemberian Penguatan

Berikut ini merupakan bentuk keterampilan pemberian penguatan:

1. Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah bentuk penguatan yang paling sederhana dalam kegiatan pembelajaran. Disebut sederhana karena hanya menggunakan kata-kata atau kalimat. Bentuk penguatan ini dapat berupa pujian, dukungan, pengakuan, atau

dorongan yang dapat memperkuat tingkah laku dan penampilan siswa.

2. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal dalam pelaksanaan pembelajaran bisa ditunjukkan dengan cara seperti raut muka, gerakan atau isyarat badan, gerak mendekati siswa, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, simbol atau tanda, dan penguatan dengan barang atau benda.

Dalam memberikan penguatan, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penguatan harus diberikan dengan hangat dan antusias sehingga siswa dapat merasakan kehangatan.
2. Penguatan yang diberikan harus bermakna bagi siswa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Penguatan yang diberikan harus menghindari segala jenis respons negatif seperti kata-kata kasar, hukuman, hinaan, atau ejekan karena hal tersebut dapat menghancurkan kepribadian siswa sendiri.
4. Penguatan yang diberikan harus memiliki sasaran yang jelas (menyebutkan nama).
5. Penguatan dapat juga diberikan kepada kelompok siswa.
6. Penguatan agar lebih efektif harus diberikan segera setelah perilaku yang baik ditunjukkan.

7. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, seperti dengan tersenyum, menepuk bahu, atau dengan kalimat.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, kesanggupan, dan kekuatan seseorang yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Menurut pendapat Yupita yang dikutip oleh B. Suryosubroto, kemampuan adalah tenaga (gaya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Selain menyebutkan pengertian tersebut, Yupita juga mengartikan kemampuan yaitu kesanggupan yang dibawa sejak individu lahir atau dapat diartikan sebagai sebagai hasil latihan atau praktik.¹⁵

Membaca merupakan kegiatan menelusuri informasi dari teks tertulis. Menurut pendapat Ahmad yang dikutip oleh Salam dalam bukunya, membaca adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lalu memprosesnya sehingga menjadi pengetahuan bagi pembaca.¹⁶ Sedangkan menurut Dalman, pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya.¹⁷

¹⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 16.

¹⁶ Salam, *Membaca Komprehensif (Strategi Pemahaman Bacaan)* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 3.

¹⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 1.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan memahami dan melisankan suatu bacaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari apa yang telah dibaca.

Menurut para ahli, Al-Qur'an diartikan sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam bentuk mushaf. Sedangkan menurut pendapat lain, Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang di dalamnya berisi ayat-ayat yang bersumber langsung dari Ujaran Allah Azza Wa Jallah yang di dalamnya mengandung segala kebaikan dan kemanfaatan yang ditujukan untuk hamba-Nya, serta termasuk ibadah bagi siapa saja yang membacanya.¹⁸ Berdasarkan beberapa pengertian yang disebutkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang berisi ayat-ayat langsung dari Allah dan diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai petunjuk bagi hamba-Nya.

Menurut Masj'udi Syafi'i dalam buku yang ditulis oleh Bahrani dan Siti berpendapat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam melafadzkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang teratur perlahan dan tidak terburu-buru atau

¹⁸ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan" *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 2 No. 2 (2020): 147.

bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid.¹⁹ Melihat dari beberapa para ahli yang berpendapat tentang kemampuan, membaca, dan Al-Qur'an maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud kemampuan membaca AL-Qur'an adalah kesanggupan seorang individu untuk memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan cara melisankan bacaan atau ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan memperhatikan tajwid yang benar.

2) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apabila mereka membaca sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ada, yaitu membaca dengan memerhatikan aspek-aspek sebagai berikut:²⁰

a) Tajwid

Secara etimologis (*lughawi*) kata tajwid berasal dari bahasa Arab *jawwada - yujawwidu - tajwid* yang memiliki arti *tahsin* yang berarti memperbaiki. Sedangkan secara terminologi (*ishthilahi*), tajwid menurut Al-Murshifi dan Qamhawi adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar huruf serta memberi hak dan *mustahaq*-nya dari sifat huruf. Maksud dari hak huruf ialah sifat-sifat esensial bagi huruf, seperti *al-jahr*,

¹⁹ Bahrani, Yuli Agustiyani, dan Siti Aisyah, *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022): 33.

²⁰ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan" *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 2 No. 2 (2020): 148.

al-isti'la', *al-istifal*, *al-ghunnah*, dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa hak huruf meliputi sifat-sifat huruf dan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Sedangkan maksud dari *mustahaq* huruf ialah sifat-sifat huruf yang tidak dhabit, yang sekali ada dan sekali tidak ada, seperti sifat *tarqiq*, *tafkhim*, *mad*, *qashar* dan lain sebagainya.²¹

Ilmu tajwid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi Al-Qur'an dan bagi para pembaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid memiliki tujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, terutama dalam pembacaannya, dari terjadinya perubahan dan kesalahan dalam pelafalan huruf Arab yang mencakup tiga hal, yaitu tempat keluarnya huruf, jenis dan sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum yang timbul dalam susunan kalimat Al-Qur'an seperti *idhar*, *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, *tarqiq*, *tafkhim*, *ghunnah*, *mad*, dan *qashar*.²²

b) Makharijul Huruf

Makharijul huruf terbentuk dari dua kata yaitu *makhraj* dan *al-harfu*, di mana *makhraj* berarti tempat keluar dan *al-harfu* berarti huruf. Maka, secara bahasa *makharijul huruf* dapat diartikan sebagai tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf tersebut diucapkan. Sedangkan secara istilah, *makharijul*

²¹ Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), 28-30.

²² Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), 32.

huruf merupakan tempat keluarnya huruf-huruf tersebut dibunyikan. Pada saat membaca Al-Qur'an, huruf yang dibunyikan harus sesuai dengan makhraj hurufnya. Kesalahan yang sering terjadi adalah pengucapan huruf atau makhraj huruf yang tidak sesuai dengan tempatnya, hal ini dapat menimbulkan kesalahan pada makna yang dibaca pada Al-Qur'an. Kesalahan ini juga dapat menyebabkan dosa, khususnya apabila diucapkan dengan sengaja dan sadar.²³

Pada kitab *Ar-Raid fi Tajwidil Qur'an* yang dikutip Amirulloh dan Abu dalam bukunya yang berjudul *5 Langkah Membaca Al-Qur'an*, Ibnu Jazari berpendapat bahwa makhraj huruf ada 17 bagian. Pendapat ini dinyatakan sebagai pendapat yang paling kuat, dan kemudian ke-17 makhraj huruf tersebut dibagi ke dalam lima tempat, antara lain:²⁴

1. Rongga Mulut (*Al-Jauf*)

Huruf-hurufnya adalah alif (ا), wau (و), dan ya' (ي) dalam keadaan sukun.

2. Tenggorokan (*Al-Halq*)

- Tenggorokan terdekat (*Adnal Halqi*): kha (خ) dan ghain (غ)
- Tenggorokan tengah (*Wasthul Halqi*): ha (ح) dan 'ain (ع)
- Tenggorokan terjauh (*Aqshol Halqi*): hamzah (ء) dan ha (ه)

²³ Amirulloh Syarbini dan Abu Mufidah, *5 Langkah Membaca Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2010), 7.

²⁴ Amirulloh Syarbini dan Abu Mufidah, *5 Langkah Membaca Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2010), 8-9.

3. Lidah (*Al-Lisan*)

- Pengkal Lidah (*Aqshallisan*)

Dengan langit-langit belakang yaitu qaf (ق) dan di depan makhraj huf qaf yaitu kaf (ك)

- Tengah Lidah (*Wasthullisan*)

Dengan langit-langit tengah yaitu kha (خ), ya' (ي), sya (ش)

- Lidah Terdekat (*Adnallisan*)

Bertemu dengan langit-langit depan yaitu lam (ل), di belakang makhraj huruf lam yaitu nun (ن), dan di belakang huruf nun dengan memasukkan punggung lidah yaitu ra' (ر)

- Ujung Lidah (*Tharfullisan*)

Ujung lidah dengan gusi dua gigi seri atas yaitu tha' (ط), da' (د), ta' (ت), ujung lidah dengan dinding dua gigi seri atas yaitu tsa' (ث), dza (ظ), dal (د), ujung lidah di antara dua gigi seri yaitu sin (س), za' (ز), dan shad (ص).

- Dua Sisi Lidah (*Hafatllisan*)

Dua sisi lidah dengan geraham atas yaitu dlad (ض).

4. Dua Bibir (*Asy-Syafatain*)

- Menerapkan bibir yaitu wau (و) dan mim (م).

- Mengumpulkan atau menggoyangkan dua bibir yaitu wau (و).

- Menyentuh ujung dua gigi seri atas dengan bawah yaitu fa' (ف).

5. Rongga Hidung (*Al-Khaisyum*)

Khaisyum adalah huruf yang keluar dari pangkal hidung. Makhraj ini keluar saat terdapat huruf-huruf dengung seperti *ghunnah musyaddadah*.

c) Shifatul Huruf

Secara bahasa, sifat berarti karakteristik atau watak. Sedangkan shifatul huruf menurut istilah berarti tata cara atau perilaku bunyi huruf ketika keluar dari makhrajnya. Setiap huruf hijaiyyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi memiliki sifat yang sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifat ini akan terlihat setelah huruf diucapkan dengan benar dan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam menyebutkan shifatul huruf tidak berdampak pada kesalahan arti, namun akan mengurangi kualitas bacaan dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat beberapa pembagian shifatul huruf, yaitu *hams, jahr, syiddah, rakhawah, infitah, istifal, ishmat, idzlaq, ithbaq, isti'la, inhiraf, istithalah, tafasysyi, lin/layyin, bainiyah/tawasuth, takrir, shafir, qalqalah, ghunnah*.²⁵

²⁵ Sutarto Hadi, Harja Santana Purba, dan Rusdiansyah, *Modul Tajwid Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 8-10.

d) Tartil

Tartil memiliki arti bagus. Membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelan, tidak tergesa-gesa, dan jelas. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat berguna bagi orang yang membaca maupun yang mendengarkan. Mereka dapat mendengarkan lafadz bacaannya dengan mengangan-angan serta menghayati makna yang terkandung pada bacaannya. Hal ini dapat menjadikan stimulus yang dapat menyentuh hati orang yang membaca maupun yang mendengarkannya. Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan tartil juga dapat menggetarkan hati seseorang sehingga dapat meningkatkan keimanan seseorang.²⁶

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh empat faktor, faktor-faktor tersebut yaitu:²⁷

a) Faktor fisiologis

1. Kesehatan fisik, misalnya kelelahan, karena apabila seseorang merasa lelah akibat banyak melakukan aktivitas maka akan sulit baginya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

²⁶ Andreas et al., *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis* (Bogor: Guepedia, 2021), 59-60.

²⁷ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 27-28.

2. Keadaan neurologis, seperti cacat otak.
3. Jenis kelamin, karena kemampuan membaca antara laki-laki dan perempuan berbeda, secara umum perempuan lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu, sehingga lebih mudah untuk memahami ilmu tajwid dan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b) Faktor intelegensi

Intelegensi yaitu suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan merespon secara tepat. Namun secara umum intelegensi tidak sepenuhnya mempengaruhi mampu atau tidaknya seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman seseorang ketika di rumah dan keadaan sosial ekonomi keluarganya.

d) Faktor psikologis

Faktor psikologis yaitu seperti, motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

c. Metode Tutor Sebaya

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata *method* yang memiliki arti melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu. Prinsip dari

metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan, dalam hal ini bisa mencakup pada segala bidang kehidupan baik ekonomi, pendidikan, sosial, politik, maupun agama. Metode dapat diartikan sebagai sebuah cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Metode memiliki unsur-unsur yang mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana, dan aktivitas untuk mencapai tujuan.²⁸

Pada pembahasan ini metode yang dimaksud adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berarti memberikan pelajaran kepada siswa sehingga siswa mau belajar dan terjadi interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dengan siswanya. Interaksi maupun komunikasi tersebut bertujuan untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik sesuai apa yang diharapkan.²⁹ Pada kegiatan pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting, guru lebih ditekankan pada bagaimana merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.³⁰

Dari pengertian metode dan pembelajaran, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun

²⁸ Nurlina, Nurfadilah, dan Aliem Bahri, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2021), 9.

²⁹ Suhendi Syam et al., *Belajar dan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 6.

³⁰ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 11-12.

dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹

2) Pengertian Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya termasuk bagian dari model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Menurut Trianto pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik di mana mereka dituntut untuk bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dan siswi, memberikan pengalaman dalam sikap kepemimpinan, membuat keputusan bersama kelompoknya, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan belajar dengan sesama anggota yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif dibentuk atas dasar konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami sebuah konsep yang sulit apabila mereka saling berdiskusi dan bertukar pendapat dengan temannya. Dengan berkelompok siswa dapat berdiskusi dan saling memberikan pemahaman. Hal ini dapat memungkinkan peserta didik agar lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran.³²

³¹ Nurlina, Nurfadilah, dan Aliem Bahri, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2021), 11.

³² Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), 1-2.

Menurut pendapat Boud dalam Weller yang dikutip oleh Sudjadmiko dalam bukunya yang berjudul *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*, Boud menyatakan bahwa tutor sebaya atau *peer tutoring* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam sebuah kelompok, di mana mereka saling berinteraksi tanpa ada campur tangan langsung dari pendidik. Metode tutor sebaya juga dapat diartikan sebagai metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling tolong menolong antara satu dengan lainnya dalam mempelajari materi pelajaran melalui pengulangan kembali konsep-konsep penting.³³

Pendapat Edward dan David yang dikutip oleh Anis dalam bukunya *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, Edward dan David menyebutkan bahwa tutor sebaya diartikan sebagai sebuah model pembelajaran di mana peserta didik memberikan pelajaran kepada peserta didik lainnya. Terdapat dua tipe dari kegiatan mengajar ini yaitu pengajar dengan pembelajar memiliki usia yang sama dan pengajar memiliki usia yang lebih tua dari pembelajar. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang juga dikutip oleh Anis, berpendapat bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami keterangan yang diberikan oleh temannya karena mereka tidak

³³ Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK* (Jawa Barat: Adab, 2020), 5.

akan merasakan malu untuk bertanya, dalam hal ini guru dapat meminta bantuan kepada peserta didik untuk menerangkan topik tertentu kepada teman-temannya. Kegiatan pembelajaran ini disebut tutor sebaya karena antara pengajar dan yang diajar memiliki usia yang hampir sama.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian dari metode tutor sebaya, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik pada tingkatan kelas yang sama dan memilih siswa atau siswi yang memiliki kemampuan unggul dalam prestasi belajar untuk dijadikan sebagai tutor atau pengajar guna membantu teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dengan cara memberikan bimbingan dan bantuan kepada temannya melalui kegiatan kerja sama dan saling bertukar informasi sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi dapat meningkat.

3) Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya

Secara umum terdapat komponen dalam kegiatan pembelajaran, yaitu tahap permulaan pembelajaran atau tahap perencanaan, tahap pembelajaran atau tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penilaian atau tahap evaluasi. Tiga komponen tersebut harus diterapkan dalam proses pembelajaran.

³⁴ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), 3.

Apabila terdapat satu komponen yang ditinggalkan, maka hal tersebut belum dapat dikatakan telah terjadi proses pembelajaran.³⁵

Menurut Mustofa, terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.³⁶

a) Tahap persiapan

1. Guru membuat rancangan program pembelajaran mengenai satu topik bahasan tertentu.
2. Guru membuat suatu petunjuk tugas pelaksanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan dan diselesaikan selama proses pembelajaran.
3. Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.
4. Guru memilih beberapa siswa atau siswi yang nantinya dijadikan sebagai tutor pada pembelajaran.
5. Guru melatih dan membimbing para tutor yang telah dipilih sebelumnya.

b) Tahap pelaksanaan

1. Guru memberikan penjelasan materi secara singkat kepada para siswa.

³⁵ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 91-92.

³⁶ Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun", *Jurnal Pendidikan* Vol. 6 No. 1 (2021): 21-22.

2. Setelah guru menjelaskan secara singkat, tutor menjelaskan materi dan pembahasan secara lebih detail kepada teman kelompoknya.
 3. Jika dalam proses penejelasan materi oleh tutor kepada siswa lain mengalami permasalahan yang sulit diselesaikan, maka seorang tutor harus segera lapor dan meminta bantuan kepada guru.
- c) Tahap evaluasi
1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dan nila-nilai penting yang dapat diambil dari proses pembelajaran.
 2. Pada tahap ini guru dapat memberikan latihan soal untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami topik bahasan yang telah dipelajari dan untuk melihat seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai.
 3. Pada tahap ini guru juga dapat memberikan penilaian kepada tutor atas kinerja yang telah dilakukan sebagai koreksi untuk kinerja selanjutnya agar lebih baik.

Menurut Sudjadmiko, langkah-langkah metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:³⁷

1. Guru memilih beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk dijadikan sebagai tutor.

³⁷ Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK* (Jawa Barat: Adab, 2020), 6.

2. Guru melatih para tutor mengenai materi yang hendak dipelajari di dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.
3. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran kepada seluruh siswa di dalam kelas dan memberikan peluang tanya jawab apabila terdapat siswa yang belum memahami materi.
4. Tutor memberikan bantuan dan memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan maupun belum memahami materi yang dipelajari.
5. Guru memantau dan mengawasi kegiatan yang dilakukan tutor kepada teman kelompoknya.
6. Guru memberikan evaluasi materi melalui penilaian tugas secara mandiri.
7. Guru, tutor, dan seluruh peserta didik memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan Ashiong dan Henny menyimpulkan bahwa langkah-langkah metode tutor sebaya berdasarkan penelitian yang dilakukannya yaitu:³⁸

1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk dijadikan sebagai tutor dengan melihat nilai akademik siswa, siswa yang memiliki

³⁸ Ashiong Parhehan Munthe dan Henny Pradiastuti Naibaho, "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 9 No. 2 (Mei 2019): 142.

nilai akademik tinggi itulah yang nantinya bertugas sebagai tutor.

2. Guru membentuk kelompok, di mana jumlah kelompok ditentukan berdasarkan jumlah tutor yang telah ditentukan.
3. Setelah menentukan tutor, maka guru memberikan penjelasan terkait tugas dan tanggung jawab masing-masing tutor.
4. Guru melatih tutor hingga semua tutor paham mengenai materi yang akan diajarkan kepada teman kelompoknya. Pelatihan ini dilakukan bukan pada jam pelajaran berlangsung, melainkan dilakukan di luar jam pelajaran. Selain memantapkan tutor pada materi pelajaran, guru juga mengajarkan agar tutor mampu untuk mendengar dan memotivasi teman kelompoknya.
5. Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa secara tuntas dan jelas pada saat penerapan pembelajaran tutor sebaya.
6. Guru memberikan instruksi dan meminta kepada seluruh siswa termasuk tutor untuk duduk bersama kelompoknya.
7. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran kepada seluruh siswa.
8. Ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik, maka tutor wajib membantu temannya apabila mereka mengalami kesulitan saat mengerjakan.

9. Guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk melakukan pengamatan dan membantu peserta didik apabila tutor dan teman kelompoknya mengalami kesulitan.
10. Guru perlu melakukan tes individu untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.
11. Guru mengadakan evaluasi bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa inti dari tahap atau langkah-langkah penggunaan metode tutor sebaya adalah guru harus memilih siapa yang dijadikan sebagai tutor terlebih dahulu, kemudian ketika tutor menjelaskan kepada teman sebayanya, tutor harus membantu temannya jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari, dan untuk langkah yang terakhir guru harus memberikan evaluasi kepada seluruh siswa.

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Menurut pendapat Suryono dan Amin yang dikutip oleh Sudjadmiko dalam bukunya *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, antara lain:³⁹

³⁹ Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK* (Jawa Barat: Adab, 2020), 8.

a) Kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara tutor dengan siswa satu kelompoknya menjadi lebih akrab.
2. Menambah pengayaan dan motivasi belajar untuk tutor sendiri.
3. Bersifat efisien, artinya dapat mempermudah guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan karena pihak yang membantu menjadi lebih banyak.
4. Mampu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab.

b) Kelemahan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang dipilih untuk dijadikan sebagai tutor belum tentu memiliki hubungan yang baik dengan teman yang hendak dibantu, terkadang dalam pertemanan terdapat perselisihan atau ketidakcocokan.
2. Siswa yang dipilih menjadi tutor belum tentu dapat menjelaskan dengan baik kepada teman-temannya.
3. Siswa yang diberi bantuan belum tentu dapat memahami apa yang dijelaskan oleh tutor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang didalamnya bertujuan untuk memahami suatu fenomena tertentu. Fenomena tersebut dapat berupa fenomena sosial atau masalah-masalah yang dialami oleh individu, seperti tindakan, perilaku, motivasi, persepsi dan sebagainya yang kemudian dideskripsikan dengan kata-kata tertulis dengan menggambarkan keadaan sebenarnya.⁴⁰ Analisis data pada pendekatan kualitatif bersifat induktif, artinya data atau fakta yang diperoleh di lapangan dikembangkan menjadi hipotesis atau teori.⁴¹

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*. *Field research* atau biasa disebut penelitian lapangan merupakan penelitian yang seluruh data atau informasi diperoleh dari informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara, dan sebagainya.⁴² Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁰ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 5.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 15.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian atau dalam buku pedoman lokasi penelitian merupakan tempat yang menunjukkan di mana penelitian dilakukan.⁴³

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri Ambulu tepatnya di Jl. Candradimuka 42, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini didasari dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti, sehingga memudahkan proses penelitian yang hendak dilakukan.
- b. Lokasi penelitian merupakan sekolah peneliti ketika menempuh pendidikan di tingkat menengah atas serta tempat di mana peneliti melakukan Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP), sehingga guru PAI memberikan dukungan penuh agar peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri Ambulu.
- c. Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini *purposive sampling* digunakan peneliti sebagai teknik pemilihan subyek penelitian. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penetapan subyek penelitian di mana penetapan tersebut didasari

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 94.

dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Artinya, penetapan subyek tersebut dipertimbangkan berdasarkan alasan atau tujuan tertentu, misalnya orang yang dijadikan sebagai subyek atau sampel adalah orang yang dianggap tahu tentang situasi atau masalah terkait penelitian yang dilakukan atau mungkin orang tersebut adalah orang yang memiliki kedudukan penting. Dengan pertimbangan itulah peneliti akan lebih mudah untuk menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.⁴⁴

Teknik *purposive sampling* digunakan jika peneliti telah yakin dan memahami bahwa informasi yang didapatkan dari subyek penelitian dipilih berdasarkan kriteria kebutuhan yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁴⁵ Penggunaan *purposive sampling* ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peneliti pada proses pengumpulan data yang dibutuhkan dengan hasil yang akurat. Subyek penelitian atau informan penelitian yang terlibat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Waka kurikulum SMA Negeri Ambulu yaitu Hadi Mulyono, S. Pd.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri Ambulu yaitu Faizah Bibi, S. Ag., M. M.
- c. Siswa kelas X-10 SMA Negeri Ambulu
- d. Siswa kelas X-10 yang menjadi tutor

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-219.

⁴⁵ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015): 123.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau langkah yang paling penting dalam penelitian, karena maksud utama dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁴⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian. Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang mengutamakan alat indera secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti. Hasil data yang diperoleh dari teknik observasi dianggap akurat karena mampu mendeskripsikan apa saja yang ada pada saat penelitian dilakukan, seperti bagaimana lokasi penelitian, kejadian atau peristiwa, dan makna-makna yang diperoleh dari informan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat memungkinkan peneliti melakukan penginderaan, seperti melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasakan fakta yang ada di lapangan.⁴⁷

⁴⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 120-121.

⁴⁷ M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), 100.

Pada teknik wawancara atau kuisisioner, informan hanya memberikan respon dari apa yang mereka pikirkan, namun sering berbeda dengan apa yang ada di lapangan. Hal tersebut menjadi alasan mengapa teknik observasi dianggap lebih alami dan lebih nyata dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya.⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi jenis partisipasi pasif, di mana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁹ Data yang diperoleh melalui teknik observasi pada penelitian ini adalah kegiatan guru PAI dan Budi Pekerti kelas X pada saat melakukan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya, seperti bagaimana kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dengan tujuan bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dapat digunakan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan atau langkah awal pada sebuah penelitian untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti. Selain itu juga dapat digunakan ketika peneliti ingin mengetahui permasalahan yang lebih

⁴⁸ Ricky Yunisar Setiawan et al., *Metodologi Penelitian* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 128.

⁴⁹ Sri Wahyuni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 58.

mendalam dari responden. Oleh karena itu, dengan adanya wawancara pada teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mengetahui hal-hal tentang partisipan secara mendalam dengan menginterpretasikan kondisi dan fenomena yang terjadi.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan sebuah pedoman wawancara yang hanya berisi pertanyaan dari peneliti tanpa disertai dengan alternatif jawaban, dengan kata lain wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar data yang ingin didapatkan.⁵¹ Adapun data yang diperoleh peneliti dalam wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.
- 2) Pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.
- 3) Evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 231-232.

⁵¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data, di mana teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data penting seperti berbagai catatan peristiwa masa lalu dalam berbagai bentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental. Dokumentasi dalam bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumentasi dalam bentuk gambar berupa foto, sketsa, film, video, CD, DVD, dan cassette. Serta dokumentasi dalam bentuk karya monumental berupa karya lukis, patung, naskah, prasasti dan lain sebagainya.⁵² Pada penelitian in, data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu:

- 1) Sejarah SMA Negeri Ambulu
- 2) Profil SMA Negeri Ambulu
- 3) Visi dan Misi SMA Negeri Ambulu
- 4) Struktur Organisasi SMA Negeri Ambulu
- 5) Data guru SMA Negeri Ambulu
- 6) Data siswa SMA Negeri Ambulu
- 7) Sarana dan Pra-sarana SMA Negeri Ambulu
- 8) Modul ajar

⁵² Syafruddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 33-34.

- 9) Hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya
- 10) Foto atau dokumentasi ketika kegiatan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk data sebagai temuan yang dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti lain. Proses analisis data ini dilakukan dengan menelaah data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵³ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman, tahapannya adalah sebagai berikut:⁵⁴

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang didapatkan dari catatan-catatan lapangan. Dalam pengertian lain juga menyebutkan bahwa kondensasi data adalah sebuah analisis yang menajamkan, mengarahkan, menerima data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, serta mengelompokkan data

⁵³ Desi Suliwati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 61.

⁵⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publication, 2014), 31.

dengan cara sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan yang akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁵

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyakikan data. Pada penyajian data penelitian kualitatif, data sering disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain disajikan dalam bentuk teks naratif, data juga dapat disajikan dengan menggunakan matrik, grafik, maupun *network* (jejaring sosial).⁵⁶

c. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Langkah ketiga analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada langkah ini, apabila kesimpulan awal yang didapatkan sifatnya masih sementara, maka kesimpulan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila bukti yang didapatkan sifatnya valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan ketika mengumpulkan data, maka

⁵⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 163-164.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 249.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian pada dasarnya memiliki prinsip menghasilkan hasil penelitian yang benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di populasi. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji *credibility* atau kredibilitas data dapat diartikan sebagai kepercayaan data hasil penelitian. Tujuan dari uji kredibilitas pada penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang diperoleh dari penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara, seperti perpenjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member *check*.⁵⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang dihasilkan dari penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan dari beberapa

⁵⁷ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 133.

⁵⁸ Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 179-180.

sumber.⁵⁹ Pada penelitian ini sumber yang menjadi sasaran adalah Wakil Kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti kelas X, siswa kelas X.10, serta siswa kelas X.10 yang menjadi tutor. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan berdasarkan mana pandangan yang berbeda, yang sama, dan yang spesifik dari ketiga data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, dicek kebenarannya menggunakan teknik observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.⁶⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dipergunakan untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian agar proses penelitian yang dicapai terlaksana secara sistematis. Tahapan penelitian pada penelitian ini antara lain:

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya penelitian, antara lain:

- 1) Menentukan lokasi mana yang diinginkan peneliti untuk dijadikan sebagai tempat dilakukannya penelitian.

⁵⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020): 69

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

- 2) Melakukan observasi dan wawancara awal kepada guru mata pelajaran atau pihak terkait.
- 3) Menyusun mini proposal terkait penelitian yang hendak dilakukan sesuai observasi dan wawancara awal.
- 4) Melakukan pengajuan judul kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA), apabila judul sudah diterima oleh DPA maka diajukan ke Kepala Koordinator Program Studi (Kaprodi).
- 5) Apabila judul penelitian sudah diterima oleh Kaprodi dan mendapatkan Dosen Pembimbing, maka dilanjutkan dengan melakukan bimbingan proposal dengan Dosen Pembimbing.
- 6) Menyusun matrik penelitian
- 7) Menyusun proposal dari Bab I sampai Bab III

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian, seperti mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan, serta mengambil data yang diperlukan dari SMA Negeri Ambulu.

c. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh data, peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisis data sesuai dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila analisis data sudah dilakukan, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu merumuskan hasil data penelitian sesuai sistematika penulisan skripsi UIN KHAS Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri Ambulu

SMA Negeri Ambulu didirikan pada tahun 1965 di Jalan Suyitman No. 35, Ambulu. Pada tanggal 5 Agustus 1965, sekolah ini resmi dibuka dengan nama SMA FIP UNEJ. Saat masih bernama SMA FIP UNEJ, kepala sekolahnya adalah:

- a. Drs. Hery Soetantoyo (1965 - 1978)
- b. Drs. Hafidb Trajoso (1968 - 1976)
- c. Drs. Iswadi (1976 - 1979)

Pada tanggal 1 April 1979, SMA FIP UNEJ berubah status menjadi SMA Negeri Ambulu berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0109/0.1979/Tanggal/Bulan/Tahun: 03 September 1979. Perubahan nama dan status ini juga mempengaruhi jabatan kepala sekolah, dengan nama-nama sebagai berikut:

- a. Soehartoyo (1979 - 1981)
- b. Kadam Soedarmodjo (1981 - 1993)
- c. Drs. S.H. Karto (Oktober 1993 - Januari 1994)
- d. Drs. Sami'an (1994 - 1995)
- e. Drs. Djupriyanto (1995 - 1998)
- f. Drs. Iwayan Wesa, M.Si (1998 - 2003)
- g. Drs. Sarbini, M.Si (2003 - 2013)

- h. Drs. Aunurrofiq, M.Pd (2013 - 2015)
- i. Drs. Mochammad Irfan, M.Pd (2015 - 2023)
- j. Sugeng Iswanto, S.Pd (2023 - sekarang)

Sejak perubahan statusnya menjadi SMA Negeri Ambulu pada tahun 1979, sekolah ini berlokasi di Jalan Candradimuka No. 42 Ambulu, dengan luas tanah 11.516 meter persegi. Pada tahun 1994, dengan diberlakukannya Kurikulum 1994, terjadi perubahan nama menjadi SMU Negeri 1 Ambulu. Pada tahun 2003, sekolah kembali berganti nama menjadi SMA Negeri Ambulu dan tetap menggunakan nama ini hingga saat ini.⁶¹

2. Profil SMA Negeri Ambulu

Nama Sekolah : SMA Negeri Ambulu

NPSN : 20523828

Jenjang Sekolah : SMA

Status Sekolah : Negeri

Alamat : Jl. Candradimuka 42, RT/RW 1/17, Desa Ambulu,

Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Nomor Telepon : 0336881260

Tahun Pendirian : 1979

Email : ambulusman@gmail.com

Website : smanambulu.sch.id

⁶¹ “Sejarah Singkat SMA Negeri Ambulu”, diakses pada 24 Mei 2024, [SEJARAH SINGKAT SMA NEGERI AMBULU \(smanambulu.sch.id\)](http://SEJARAH.SINGKAT.SMA.NEGERI.AMBULU.sch.id).

3. Visi dan Misi SMA Negeri Ambulu

a. Visi Sekolah

Unggul, Berkarakter, dan Kompetitif

b. Misi Sekolah

1. Revitalisasi manajemen kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler
2. Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian dalam kehidupan bersama di sekolah dan masyarakat
4. Melaksanakan pendidikan penguatan karakter dan kepemimpinan dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler
5. Mengembangkan jiwa kewirausahaan

c. Tujuan Sekolah

Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional

1. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa .
3. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri Ambulu

Berikut adalah struktur organisasi SMA Negeri Ambulu.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi⁶²

5. Data guru SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

Berikut adalah daftar pendidik dan tenaga kerja SMA Negeri Ambulu.

- Guru : 76
- Karyawan : 12

6. Data siswa SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

Berikut adalah data jumlah siswa SMA Negeri Ambulu.

⁶² SMA Negeri Ambulu, "Struktur Organisasi", 22 Mei 2024.

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
	Laki-Laki	Perempuan	
XII	133	260	393
XI	133	254	387
X	193	237	430
Total	459	751	1210

7. Sarana dan Pra-sarana SMA Negeri Ambulu

Berikut adalah sarana dan pra-sarana yang terdapat di SMA Negeri Ambulu.

Tabel 4.2
Data Sarana dan Pra-sarana

No	Nama	Jumlah
1	2	3
1.	Musholla	1
2.	Aula	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Tamu	1
6.	Ruang Kepala Sekolah	1
7.	UKS	1
8.	Ruang Bidang Kurikulum	1
9.	Ruang BK	1
10.	Ruang Tata Usaha	1
11.	Kelas	34

1	2	3
12.	Laboratorium Komputer	3
13.	Laboratorium Biologi	1
14.	Laboratorium Fisika	1
15.	Laboratoruim Kimia	1
16.	Ruang Musik	1
17.	Ruang Seni	1
18.	Lapangan Tenis	1
19.	Lapangan Voli	1
20.	Koperasi Siswa	1
21.	Kamar Mandi/WC/Ruang Ganti	15

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data berisi tentang uraian data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data dan informasi mengenai penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Ambulu. Data yang telah diperoleh peneliti disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah peneliti cantumkan pada bab sebelumnya, yaitu meliputi:

1. Perencanaan Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Tahap perencanaan memuat berbagai rancangan atau rencana yang disusun oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Faizah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X terkait perencanaan adalah sebagai berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran saya terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran yaitu modul ajar. Modul ajar ini saya buat atas kebijakan pemerintah pada kurikulum baru yang diterapkan di kelas X yaitu kurikulum merdeka. Modul ajar ini nantinya saya gunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.”⁶³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat modul ajar sebagai rancangan awal dan dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaan nantinya tidak sepenuhnya sama dengan apa yang telah direncanakan, namun kegiatan pembelajaran tentunya tidak jauh dengan apa yang telah direncanakan karena memiliki tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil

⁶³ Faizah, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 15 Mei 2024.

dokumentasi modul ajar pada salah satu materi kelas X sebagai berikut.

Modul Ajar
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase E

A. Identitas Umum

Nama Penyusun	: Faizah Bibi. S. Ag., M.M.
Satuan Pendidikan	: SMAN Ambulu
Elemen/Topik	: Al-Qur'an dan Hadits/Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina Untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia
Tahun Penyusunan	: 2023
Jenjang Pendidikan	: SMA
Fase / Kelas	: E / X
Alokasi Waktu	: 3 x 2 JP
Profil Pelajar Pancasila	: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif
Sarana dan Prasarana	: Al-Qur'an dan terjemahannya, Handphone, Jaringan Internet, Papan Tulis
Target Peserta Didik	: Reguler / Tipikal
Mode Pembelajaran	: Tatap Muka
Model Pembelajaran	: <i>Peer Tutoring</i> (Tutor Sebaya)

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina merupakan larangan agama • Membiasakan sikap menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berhati-hati dan menjaga diri • Menganalisis Q.S al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina • Membiasakan diri membaca dengan tartil Q.S al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis terkait
Pemahaman Bermakna	Memahami makna pergaulan bebas dan perbuatan zina, menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina, membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil dan hadis tentang pergaulan bebas dan perbuatan zina.
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kamu mengetahui apa ayat Al-Qur'an tentang larangan pergaulan bebas? 2. Mengapa zina dilarang?

Gambar 4.2 Modul Ajar⁶⁴

Selain membuat modul ajar, pada tahap perencanaan ini Ibu Faizah juga memilih beberapa siswa untuk dijadikan sebagai tutor. Dalam hal ini tutor akan diberikan tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing teman sekelompoknya.⁶⁵ Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Faizah, beliau menuturkan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, saya memilih beberapa siswa yang memiliki keunggulan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makhras dan tajwidnya. Dalam hal ini siswa yang saya pilih nantinya akan saya jadikan sebagai tutor untuk membantu dan membimbing temannya yang mengalami kesulitan atau yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain melihat keunggulan yang dimiliki siswa, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa yang bersedia memberikan bantuan kepada temannya. Dengan kata lain saya memilih tutor tidak

⁶⁴ SMA Negeri Ambulu, “Modul Ajar”, 17 Mei 2024.

⁶⁵ Observasi di SMA Negeri Ambulu, 17 Mei 2024.

dengan paksaan tetapi juga karena ada kemauan dari siswa itu sendiri.”⁶⁶

Selain pernyataan dari Ibu Faizah, Najid Rizka Amalia selaku salah satu siswa yang menjadi tutor di kelas X.10 juga berpendapat:

“Sebelumnya bu Faiz pernah melakukan tes pembacaan Al-Qur’an kepada saya, kemudian bu Faiz memerintahkan saya untuk membantu dan membimbing teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur’an pada saat pembelajaran.”⁶⁷

Dari pendapat tersebut kemudian disambung oleh Airin Razika Zamzani yang juga bertugas sebagai tutor:

“Iya benar kak, waktu itu bu Faiz pernah memerintahkan kami untuk membaca ayat yang ada pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina secara bersama-sama, kemudian bu Faiz bilang masih banyak teman-teman yang belum lancar membaca Al-Qur’an. Setelah itu bu Faiz melakukan tes kepada beberapa anak yang dirasa sudah lancar membaca Al-Qur’an dan kemudian saya juga diperintah untuk membantu teman yang belum lancar membaca Al-Qur’an.”⁶⁸

Setelah Ibu Faizah menentukan tutor, beliau kemudian membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Kelompok tersebut dikelompokkan dengan memperhatikan kesulitan yang dialami setiap siswa. Pernyataan ini disampaikan langsung oleh Ibu Faizah:

“Iya, saya mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Misalkan, siswa yang kurang menguasai tajwid saya kelompokkan bersama siswa yang kurang menguasai tajwid, kemudian tutor akan memberikan penjelasan atau membimbing tentang tajwid dari ayat yang sedang kita bahas. Begitu juga dengan siswa yang kesulitan dalam menguasai makhrijul huruf, saya

⁶⁶ Faizah, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 15 Mei 2024.

⁶⁷ Najid Rizka Amalia, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Mei 2024.

⁶⁸ Airin Razika Zamzani, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Mei 2024.

kelompokkan dengan sesama siswa yang kesulitan menguasai makhraj huruf juga.”⁶⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Silfia Maifa Faradista selaku siswa kelas X.10:

“Iya kak, kelompoknya dibentuk sesuai kemampuan atau tingkat kesulitan yang dialami siswa, kebetulan saya masih kurang dalam memahami tajwid, jadi saya dikelompokkan dengan teman-teman yang kurang dalam penguasaan tajwid.”⁷⁰

Pendapat ini kemudian disambung oleh Naila Fauza Nur Fadila:

“Benar kak, saya dikelompokkan ke dalam kelompok yang kurang dalam penguasaan makhrijul huruf, teman kelompok saya juga masih banyak yang kurang memahami makhrijul huruf, jadi kita dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan yang kita miliki.”⁷¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3
Proses Pembentukan Kelompok⁷²

Dari hasil observasi, wawancara, dan diperkuat dengan dokumentasi modul ajar di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sebelum guru melaksanakan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memiliki rencana terlebih dahulu yaitu dengan menyusun modul ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan

⁶⁹ Faizah, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 15 Mei 2024.

⁷⁰ Silfia Maifa Faradista, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Mei 2024.

⁷¹ Naila Fauza Nur Fadila, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Mei 2024.

⁷² SMA Negeri Ambulu, “Proses Pembentukan Kelompok”, 17 Mei 2024.

pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai.

Selain menyusun modul ajar guru juga terlebih dahulu memilih tutor. Pemilihan tutor ini dilakukan dengan cara melakukan tes pembacaan ayat Al-Qur'an kepada beberapa siswa yang merasa memiliki keunggulan dalam membaca Al-Qur'an, baik memahami ilmu tajwid maupun makhrijul huruf. Selain itu, pemilihan tutor ini juga dipilih dari siswa yang bersedia membantu temannya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasakan paksaan atau keberatan selama bertugas menjadi tutor, melainkan mengetahui siapa yang memiliki jiwa pemimpin dan suka membantu temannya.

Pada tahap perencanaan ini guru juga membentuk kelompok terlebih dahulu. Pembentukan kelompok ini disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kesulitan yang dialami siswa. Misalnya, siswa yang kurang memahami ilmu tajwid dikelompokkan dengan siswa yang kurang memahami tajwid, kemudian tutor akan memberikan pemahaman terkait tajwid pada ayat yang sedang dibahas dalam materi pelajaran. Begitu juga dengan siswa yang kurang menguasai makhrijul huruf dikelompokkan dengan siswa yang kurang menguasai makhrijul huruf, kemudian tutor akan membantu teman sekelompoknya dalam memahami makhrijul huruf pada ayat yang ada pada materi pelajaran.

2. Pelaksanaan Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

Pelaksanaan merupakan proses dalam mewujudkan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pada pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya di kelas X.10 SMA Negeri Ambulu dapat dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dapat dikatakan sebagai kegiatan pendahuluan atau kegiatan yang dilakukan sebelum memasuki kegiatan inti dalam pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebelum guru melakukan kegiatan inti pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan kegiatan awal seperti, membaca doa bersama, melakukan refleksi pada materi sebelumnya, dan menyampaikan alur pembelajaran.⁷³

Hal ini selaras dengan dengan pernyataan Najid Rizka Amalia selaku siswi di kelas X.10:

“Sebelum memulai pembelajaran bu Faiz selalu mengucapkan salam kemudian menyuruh ketua kelas untuk

⁷³ Observasi di SMA Negeri Ambulu, 24 Mei 2024.

memimpin do'a bersama. Setelah itu dilanjut dengan mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama kita sesuai nomor absen, serta mengecek kerapian siswa.”⁷⁴

Dari pendapat di atas, selanjutnya disambung oleh Silfia

Maifa Faradista:

“Iya kak, sebelum memulai pembelajaran bu Faiz mengecek kehadiran siswa dan mengecek kerapian. Mulai dari pakaian, rambut siswa laki-laki, hingga kuku. Tidak hanya itu kak, bu Faiz juga sangat memperhatikan kebersihan kelas kita, ketika sebelum memulai pembelajaran kelas kita terlihat kotor, maka bu Faiz menyuruh kita membersihkan kelas terlebih dahulu.”⁷⁵

Airin Razika Zamzani juga selaku siswi kelas X.10

menambahkan pernyataan dari Silfia:

“Selain itu, setelah bu Faiz mengecek kehadiran, kerapian siswa, dan kebersihan kelas, beliau melakukan refleksi terkait materi sebelumnya, beliau sering menanyakan materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya, biasanya beliau memberikan sebuah pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa, kemudian beliau menjelaskan kembali materi sebelumnya secara singkat.”⁷⁶

Dari ketiga pendapat siswi kelas X.10 di atas kemudian diperkuat oleh Ibu Faizah, beliau menuturkan:

“Iya benar mbak, sebelum memulai pembelajaran saya selalu mengecek kondisi siswa, termasuk kehadiran mereka, kerapian pakaian, dan kebersihan kelas. Tindakan ini saya lakukan dengan tujuan supaya mereka terbiasa untuk hidup disiplin dan mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan di sekitarnya. Setelah itu biasanya saya melakukan refleksi pada materi yang telah kita pelajari sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada mereka, hal ini saya lakukan untuk mengetes apakah mereka masih mengingat atau tidak terkait materi sebelumnya. Sebelum memasuki kegiatan inti, saya juga

⁷⁴ Najid Rizka Amalia, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Mei 2024.

⁷⁵ Silfia Maifa Faradista, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Mei 2024

⁷⁶ Airin Razika Zamzani, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Mei 2024.

melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi yang akan kita pelajari dengan pengalaman atau pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Selain itu saya juga akan menyampaikan alur kegiatan pembelajaran yang akan kita lakukan pada hari itu.”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan awal dalam pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tutor sebaya terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi, guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa, berdo’a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas, guru mengecek kehadiran siswa, kerapian siswa, dan kebersihan kelas, serta guru juga memberikan refleksi, apersepsi, dan menyampaikan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh selama proses observasi sebagai berikut.



Gambar 4.4
Kegiatan Awal⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan

⁷⁷ Faizah, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 15 Mei 2024.

⁷⁸ Observasi di SMA Negeri Ambulu, 24 Mei 2024.

penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya terdapat kegiatan awal, di mana kegiatan tersebut dilakukan sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan awal ini mencakup beberapa kegiatan di dalamnya yang meliputi, guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa, berdo'a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas, guru mengecek kehadiran siswa, kerapian siswa, dan kebersihan kelas, serta guru juga memberikan refleksi, apersepsi, dan menyampaikan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti termasuk bagian yang paling penting, karena pada kegiatan ini terjadi proses utama dalam pembelajaran yaitu proses perolehan pengetahuan atau informasi dari guru kepada siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini dilakukan secara klasikal, di mana siswa akan belajar bersama dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X.10 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selama 2 pertemuan aktif, diperoleh hasil tahap pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya. Tahap pelaksanaan ini dimulai dengan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait ayat Al-Qur'an yang terdapat pada materi yang akan dipelajari dan

memberikan contoh dalam membaca ayat tersebut dengan benar. Setelah itu dilanjutkan dengan siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan ini seorang tutor mulai menjalankan tugasnya dengan memberikan penjelasan kepada teman yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi tajwid maupun makhrijul huruf.⁷⁹ Hal ini dipertegas kembali oleh Ibu Faizah:

“Sebelum anak-anak berkumpul bersama kelompoknya, saya menjelaskan kepada mereka terlebih dahulu terkait ayat yang akan mereka pelajari, seperti kandungan dari ayat itu apa dan bagaimana kaitannya ayat tersebut dengan kehidupan. Kemudian saya juga memberikan contoh kepada mereka bagaimana membaca ayat tersebut dengan benar dan sesuai tajwid. Setelah saya memberikan penjelasan kepada mereka, saya menyuruh anak-anak untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, kemudian tutor akan memberikan penjelasan secara lebih detail kepada teman sekelompoknya terkait tajwid atau makhrijul huruf yang benar.”⁸⁰

Setelah guru menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing, mulailah seorang tutor memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan untuk bertanya dan berdiskusi kepada tutor mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Faizah di ruang kelas:

“Silahkan tutor mulai menjelaskan tentang bagaimana membaca ayat tersebut sesuai dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar. Ketika tutor sudah selesai menjelaskan namun kalian masih belum paham maka kalian boleh bertanya kepada tutor. Ibu beri waktu 15-20 menit untuk

⁷⁹ Observasi di SMA Negeri Ambulu, 24 Mei 2024.

⁸⁰ Faizah, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 15 Mei 2024.

tutor menjelaskan di kelompoknya dan 10 menit jika ada dari kalian yang ingin bertanya kepada tutor maupun diskusi bersama kelompoknya.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa setelah siswa berkumpul bersama kelompoknya, selanjutnya guru memerintahkan tutor untuk mulai menjelaskan kepada kelompoknya. Apabila tutor sudah selesai memberikan penjelasan namun terdapat siswa yang belum paham, maka mereka bisa bertanya kepada tutor atau berdiskusi bersama kelompoknya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Naila Fauza Nur Fadila:

“Tutor memberikan penjelasan dengan cara menjelaskan kepada kami bagaimana membaca ayat Al-Qur’an itu dengan makhraj yang benar. Dia memberikan contoh bagaimana bunyi huruf yang ada pada ayat itu. Setelah tutor selesai menjelaskan namun ada dari kami yang belum bisa membaca dengan benar maka tutor akan memberikan contoh kembali. Setelah dirasa sudah bisa semua maka kita akan mencoba membaca ayat Al-Qur’an itu secara bersama-sama.”⁸²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa apabila tutor selesai memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya namun masih ada teman yang masih belum bisa memahami, maka siswa diperbolehkan bertanya kepada tutor maupun berdiskusi bersama kelompoknya. Pernyataan ini didukung dengan dokumentasi pembelajaran sebagai berikut:

⁸¹ Oservasi di SMA Negeri Ambulu, 24 Mei 2024.

⁸² Naila Fauza Nur Fadila, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Mei 2024.



Gambar 4.5
Tutor Memberikan Penjelasan⁸³

Apabila dalam proses penjelasan materi oleh tutor kepada temannya mengalami permasalahan yang sulit diselesaikan, maka seorang tutor akan lapor dan meminta bantuan kepada guru. Hal ini akan menjadi perantara untuk guru memberikan penjelasan atau penguatan materi dari apa yang telah dijelaskan oleh tutor. Setelah tutor dirasa cukup dalam memberikan penjelasan dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya, selanjutnya guru meminta kepada seluruh siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian guru mulai memberikan solusi dan penguatan materi dari permasalahan yang dialami tutor ketika menjelaskan kepada teman sekelompoknya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ibu Faizah:

“Setelah tutor dirasa cukup dalam memberikan penjelasan kepada kelompoknya, maka saya akan meminta anak-anak untuk kembali ke tempat duduk semula. Jika ada laporan dari tutor mengenai kesulitan dalam memberikan penjelasan, maka saya akan memberikan penguatan dan solusi setelah mereka selesai diskusi. Sebelum itu, saya juga memberikan kesempatan kepada tutor yang lain untuk

⁸³ SMA Negeri Ambulu, “Tutor Memberikan Penjelasan”, 24 Mei 2024.

menyampaikan pendapatnya mengenai permasalahan yang dialami tutor lain, hal ini saya lakukan agar siswa aktif dan melatih mereka untuk berani menyampaikan pendapat di depan umum.”⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum guru memberikan penguatan dan solusi terhadap permasalahan yang dialami tutor, guru juga memberikan kesempatan kepada tutor lain untuk menyampaikan pendapat tentang permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa aktif dan melatih percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X.10 terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang meliputi:

- a) Guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa terkait ayat pada materi yang sedang dipelajari.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk berkumpul bersama kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
- c) Tutor memberikan penjelasan secara lebih detail kepada teman sekelompoknya dan dilanjutkan dengan diskusi.

⁸⁴ Faizah, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 15 Mei 2024.

- d) Tutor melapor kepada guru mengenai permasalahan yang dialaminya ketika menjelaskan ke teman sekelompoknya.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada tutor lain untuk menyampaikan pendapatnya terkait permasalahan yang telah disampaikan.
- f) Guru memberikan solusi dan penguatan dari pendapat yang telah disampaikan oleh siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada kegiatan penutup ini guru memberikan refleksi atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti. Hal ini selaras dengan pendapat Najid Rizki Amalia:

“Sebelum mengakhiri pembelajaran Ibu Faizah biasanya menanyakan kembali materi yang telah kami pelajari bersama kelompok kami kak, seperti apa saja yang sudah dipelajari, apa saja yang dapat dipahami dari materi yang dipelajari, lalu kemudian Ibu Faizah memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.”⁸⁵

Di sisi lain, Ibu Faizah juga menuturkan:

“Kegiatan penutup ini merupakan suatu kegiatan di mana saya mengulang kembali materi yang telah dipelajari oleh anak-anak selama pembelajaran. Pada metode tutor sebaya yang saya gunakan dalam pembelajaran ini saya fokus

⁸⁵ Najid Rizka Amalia, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Mei 2024.

kepada kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, jadi pada kegiatan penutup saya menanyakan kepada mereka bagaimana pemahaman mereka mengenai tajwid dan makhraj pada ayat yang terdapat pada materi pelajaran. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dari apa yang telah mereka pelajari bersama tutor dan kelompoknya. Setelah itu saya akan memberi kesimpulan terkait materi pelajaran yang sedang dibahas, untuk lebih memperkuat pengetahuan siswa tentang materi pelajaran biasanya saya memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk siswa. Kemudian saya menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama."⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sebelum menutup pembelajaran guru melakukan refleksi materi pelajaran yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman siswa, guru memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah (PR), dan pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama.

Hasil observasi dan wawancara di atas didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.6
Kegiatan Penutup⁸⁷

⁸⁶ Faizah, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 15 Mei 2024.

⁸⁷ SMA Negeri Ambulu, "Kegiatan Penutup", 24 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pada kegiatan penutup pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X.10 meliputi, a) guru merefleksi dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari, b) guru memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran, c) guru memberikan pekerjaan rumah (PR), d) guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a bersama.

Berdasarkan uraian di atas mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X.10 terdiri dari 3 kegiatan, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa, berdo'a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas, guru mengecek kehadiran siswa, kerapian siswa, dan kebersihan kelas, serta guru juga memberikan refleksi, apersepsi, dan menyampaikan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa, diantaranya adalah a) Guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa terkait ayat pada materi yang sedang dipelajari, b) Guru mengarahkan siswa untuk berkumpul bersama kelompok yang telah ditentukan sebelumnya, c) Tutor memberikan penjelasan secara lebih detail kepada teman sekelompoknya dan dilanjutkan dengan diskusi, d) Tutor melapor kepada guru mengenai permasalahan yang dialaminya ketika menjelaskan ke teman sekelompoknya, e) Guru memberikan kesempatan kepada tutor lain untuk menyampaikan pendapatnya terkait permasalahan yang telah disampaikan, f) Guru memberikan solusi dan penguatan dari pendapat yang telah disampaikan oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup

Beberapa kegiatan yang terdapat pada kegiatan penutup meliputi, guru merefleksi dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah (PR), guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a bersama.

3. Evaluasi Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran. Evaluasi pada pembelajaran sangat diperlukan karena berkaitan dengan penilaian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap ini penting bagi guru karena memiliki tujuan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran serta melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faizah terkait tahap evaluasi, beliau menuturkan:

“Pada tahap evaluasi ini saya menilai siswa berdasarkan 3 asesmen yang diterapkan pada kurikulum merdeka mbak, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Untuk asesmen diagnostik saya melakukan tes membaca Al-Qur'an siswa pada ayat yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari. Tes ini saya lakukan saat akan memulai pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan untuk asesmen formatif saya menilai siswa dari keaktifan dan pemahaman siswa seperti menjawab pertanyaan yang saya berikan atau menyampaikan pendapatnya tentang materi yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk asesmen sumatif saya melakukan penilaian dengan melakukan praktik membaca Al-Qur'an kepada masing-masing siswa untuk melihat adakah peningkatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode yang saya gunakan ketika pembelajaran. Selain itu saya juga melakukan penilaian sumatif siswa dari tugas atau hasil pekerjaan siswa yang terdapat pada buku ajar.”⁸⁸

⁸⁸ Faizah, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 15 Mei 2024.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Faizah di atas kemudian diperkuat dengan pendapat Najid Rizka Amalia:

“Untuk materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina Ibu Faizah memberikan PR kepada kami yaitu mengerjakan soal-soal yang ada pada buku LKS kak, selain itu Ibu Faizah juga melakukan tes baca Al-Qur’an kepada kami terkait ayat pada materi ini.”⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tahapan evaluasi pada penguatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tutor sebaya terdiri dari 3 asesmen sebagai berikut:

1) Asesmen Diagnostik

Penilaian diagnostik merupakan penilaian yang dapat dikatakan sangat penting, karena dari penilaian inilah guru dapat mengukur pemahaman atau kemampuan awal siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Dari hasil wawancara bersama Ibu Faizah diperoleh bahwa pada asesmen diagnostik dalam kegiatan penguatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tutor sebaya yang diterapkan pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia adalah dengan melakukan tes awal membaca Al-Qur’an siswa pada ayat yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari.

Berikut adalah gambar rubrik asesmen diagnostik kemampuan awal membaca Al-Qur’an siswa kelas X.10 yang dilakukan Ibu Faizah:

⁸⁹ Najid Rizka Amalia, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Mei 2024.

1. Asesmen Diagnostik

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Tajwid/Makhrijul Huruf

Keterangan Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Nilai 90-100 : Sangat Baik

Nilai 80-90 : Baik

Nilai 70-80 : Cukup

Nilai >60-70 : Kurang

Gambar 4.7 Rubrik Asesmen Diagnostik⁹⁰

Adapun nilai dari asesmen diagnostik dari tes awal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X.10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Asesmen Diagnostik Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X.10 Sebelum Menggunakan Meode Tutor Sebaya

No	Nama	Nilai	Keterangan Tajwid/Makhrijul Huruf
1	Afifatus Sholeha	87	Tajwid dan makhrijul huruf baik
2	Ahmad Fahmi Alkhoilili Z.	65	Tajwid dan makhrijul huruf masih kurang lancar
3	Airin Razika Zamzani	93	Tajwid, makhrijul huruf baik, sekaligus tartil
4	Angel Naura Salwa Arofa	80	Tajwid dan makhrijul huruf cukup bagus namun perlu ditingkatkan

⁹⁰ SMA Negeri Ambulu, "Rubrik Asesmen Diagnostik", 31 Mei 2024

1	2	3	4
5	Aura Gayu Subekti	67	Tajwid dan makhrijul huruf kurang
6	Cantika Ramadhani	65	Kurang memahami tajwid dan makhrijul huruf
7	Cheryl Velove Astrella	76	Tajwid dan makhrijul huruf cukup baik dan perlu ditingkatkan
8	Davin Ahnaf Shofwan	70	Tajwid dan makhrijul huruf perlu ditingkatkan
9	Dini Wulandari	80	Tajwid cukup baik makhrijul huruf masih kurang tepat
10	Diva Ayu Khusna	80	Tajwid perlu dipelajari lagi, makhrijul huruf cukup
11	Felysia Hana Prastika	92	Tajwid dan makhrijul huruf baik, serta tartil
12	Firda Salsabila Binar	88	Tajwid dan makhrijul huruf baik
13	Galang Ady Pangestu	76	Tajwid dan makhrijul huruf cukup, perlu ditingkatkan
14	Jihan Ghorijatul Ilmia	90	Tajwid dan makhrijul huruf baik
15	Karisma Eka Yunitasari	88	Tajwid dan makhrijul huruf baik
16	Kaysan Nizzar Hidayatulloh	82	Tajwid dan makhrijul huruf baik, sedikit ditingkatkan lagi
17	Lois Petrina Rahma Purwanto	77	Tajwid dan makhrijul huruf cukup, perlu ditingkatkan
18	M Imam Safii	65	Tajwid dan makhrijul huruf kurang
19	Moh. Nibras Kafikakna	70	Tajwid dan makhrijul cukup, perlu dipahami lagi
20	Mohammad Akhsan Alfahreza	70	Tajwid dan makhrijul cukup, perlu dipahami lagi

1	2	3	4
21	Mufijar Qolbi Nuridho	80	Tajwid cukup bagus, perlu memahami makhrijul huruf lagi
22	Muhammad Raditiya Rizki Ramadan	80	Tajwid dan makhrijul huruf, namun ilmu tajwid perlu dipahami lagi
23	Naila Fauza Nur Fadila	75	Tajwid cukup, makhrijul huruf perlu dipelajari lagi
24	Najid Rizka Amalia	95	Baik dalam memahami tajwid dan makhrijul huruf, serta tartil.
25	Rachellia Abieza Rahmasari	88	Tajwid dan makhrijul huruf baik
26	Rayhan Alif Putra	67	Belum banyak memahami tajwid dan makhrijul huruf
27	Rike Diah Pita Loka	80	Tajwid dan makhrijul huruf cukup baik, perlu sedikit ditingkatkan tajwidnya
28	Roihan Alfian Iqlily	80	Tajwid dan makhrijul huruf cukup baik, perlu sedikit ditingkatkan mengenai tajwid
29	Sadidah Mumtaz Sari	93	Tajwid dan makhrijul huruf baik dan juga tartil
30	Shelia Zahra Alfiana	80	Tajwid dan makhrijul huruf baik, namun masih perlu belajar lagi mengenai makhrijul huruf
31	Shella Septiara	85	Tajwid dan makhrijul huruf sudah baik
32	Silfia Maifa Faradista	70	Perlu belajar memahami tajwid, makhrijul huruf cukup

1	2	3	4
33	Taufiq Soegiharto Efendi	77	Tajwid dan makhrijul huruf cukup, perlu sedikit ditingkatkan lagi
34	Thoriq Dasifa Arbi	65	Tajwid dan makhrijul huruf masih perlu dipahami dan dipelajari lagi
35	Tubagus Ahmad Al Ayyubi	70	Tajwid dan makhrijul perlu dipelajari lagi
36	Zulfa Alia Villa	70	Tajwid dan makhrijul perlu dipelajari lagi

2) Asesmen Formatif

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Faizah didapatkan hasil bahwa dalam asesmen formatif beliau menilai siswa dari keaktifan dan pemahaman siswa seperti menjawab pertanyaan yang diberikan atau menyampaikan pendapat tentang materi yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi asesmen formatif atau pertanyaan-pertanyaan yang digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung adalah seperti pada gambar berikut:

2. Asesmen Formatif

- Apa itu pergaulan bebas dan perbuatan zina?
- Apa saja bentuk pergaulan bebas?
- Mengapa kita harus menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina?
- Apa manfaat menjauhi pergaulan bebas dan zina?
- Hukum tajwid apa saja yang terdapat pada Q.S al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24: 27

Gambar 4.8
Pertanyaan Pada Asesmen Formatif⁹¹

⁹¹ SMA Negeri Ambulu, "Pertanyaan Pada Asesmen Formatif", 31 Mei 2024.

3) Asesmen Sumatif

Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas X didapatkan bahwa bentuk asesmen sumatif yang diambil guru PAI pada materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia berupa praktik membaca ayat Al-Qur'an yang terdapat pada materi tersebut. Selain itu asesmen sumatif siswa juga diambil dari tugas atau hasil pekerjaan siswa yang terdapat pada buku ajar.



Gambar 4.9
Praktik Membaca Al-Qur'an⁹²

Adapun nilai masing-masing siswa kelas X.10 dari praktik membaca ayat Al-Qur'an setelah menggunakan metode tutor sebaya pada materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia adalah sebagai berikut:

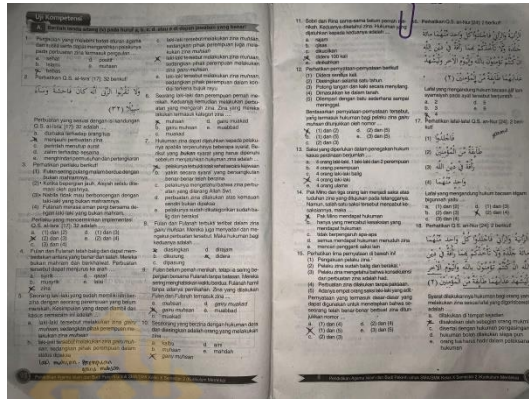
⁹² SMA Negeri Ambulu, "Praktik Membaca Al-Qur'an" 31 Mei 2024.

Tabel 4.4
Nilai Praktik Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X.10
Setelah Menggunakan Meode Tutor Sebaya

No	Nama	Nilai	Keterangan Tajwid dan Makhrijul Huruf
1	2	3	4
1	Afifatus Sholeha	90	Baik
2	Ahmad Fahmi Alkhoilili Z.	70	Cukup
3	Airin Razika Zamzani	95	Sangat Baik
4	Angel Naura Salwa Arofa	85	Baik
5	Aura Gayu Subekti	70	Cukup
6	Cantika Ramadhani	70	Cukup
7	Cheryl Velove Astrella	80	Baik
8	Davin Ahnaf Shofwan	75	Baik
9	Dini Wulandari	85	Baik
10	Diva Ayu Khusna	85	Baik
11	Felysia Hana Prastika	95	Sangat Baik
12	Firda Salsabila Binar	90	Baik
13	Galang Ady Pangestu	80	Baik
14	Jihan Ghorijatul Ilmia	95	Sangat Baik
15	Karisma Eka Yunitasari	90	Baik
16	Kaysan Nizzar Hidayatulloh	85	Baik
17	Lois Petrina Rahma Purwanto	80	Baik

1	2	3	4
18	M Imam Safii	70	Cukup
19	Moh. Nibras Kafikakna	75	Cukup
20	Mohammad Akhsan Alfahreza	75	Cukup
21	Mufijar Qolbi Nuridho	85	Baik
22	Muhammad Raditiya Rizki Ramadan	85	Baik
23	Naila Fauza Nur Fadila	80	Cukup
24	Najid Rizka Amalia	99	Sangat Baik
25	Rachellia Abieza Rahmasari	90	Baik
26	Rayhan Alif Putra	70	Cukup
27	Rike Diah Pita Loka	85	Baik
28	Roihan Alfiyan Iqlily	85	Baik
29	Sadidah Mumtaz Sari	95	Sangat Baik
30	Shelia Zahra Alfiana	85	Baik
31	Shella Septiara	90	Baik
32	Silfia Maifa Faradista	75	Cukup
33	Taufiq Soegiharto Efendi	80	Cukup
34	Thoriq Dasifa Arbi	70	Cukup
35	Tubagus Ahmad Al Ayyubi	75	Cukup
36	Zulfa Alia Villa	75	Cukup

Adapun asesmen sumatif yang diambil dari tugas atau hasil pekerjaan siswa pada buku ajar adalah seperti gambar berikut:



Gambar 4.10 Asesmen Sumatif⁹³

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X.10 adalah dengan guru melakukan 3 asesmen atau penilaian yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Pada asesmen diagnostik guru menilai siswa dengan mengambil nilai dari tes awal membaca Al-Qur'an siswa pada ayat yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari. Tes ini dilakukan saat akan memulai pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada asesmen formatif guru melakukan penilaian dengan menilai keaktifan dan pemahaman siswa seperti menjawab pertanyaan yang diberikan atau menyampaikan pendapat

⁹³ SMA Negeri Ambulu, "Asesmen Sumatif" 31 Mei 2024.

tentang materi yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk asesmen sumatif guru menilai siswa melalui praktik membaca Al-Qur'an pada ayat yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari secara bergantian. Selain itu guru juga melakukan asesmen sumatif dengan menilai tugas atau hasil pekerjaan siswa yang terdapat pada buku ajar.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan berisi tentang uraian keterkaitan antara temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan. Di mana pembahasan ini akan diuraikan berdasarkan fokus yang telah ditentukan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai hasil yang diperoleh. Hasil temuan terkait penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Ambulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Bagaimana perencanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat modul ajar 2. Guru memilih tutor 3. Guru membentuk kelompok

1	2	3
2	<p>Bagaimana pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa terkait ayat pada materi yang sedang dipelajari 2. Guru mengarahkan siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya 3. Tutor memberikan penjelasan secara detail kepada teman sekelompoknya dan dilanjutkan dengan diskusi 4. Guru memberikan kesempatan pada tutor untuk lapor jika terdapat permasalahan ketika menjelaskan 5. Guru memberikan kesempatan kepada tutor lain untuk menyampaikan pendapatnya terkait permasalahan yang terjadi pada suatu kelompok 6. Guru memberikan solusi dan penguatan dari pendapat yang telah disampaikan siswa
3	<p>Bagaimana evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada asesmen diagnostik guru menilai siswa dengan melakukan tes awal membaca Al-Qur'an pada ayat yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari 2. Pada asesmen formatif guru menilai keaktifan dan pemahaman siswa seperti menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat 3. Pada asesmen sumatif guru menilai siswa melalui praktik membaca Al-Qur'an pada ayat yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari secara bergantian.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan pada pembahasan dan temuan. Yang mana hal ini dapat diartikan sebagai hasil dari ide-ide pokok kajian dan metode penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

1. Perencanaan Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang memuat berbagai rancangan atau rencana yang disusun oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan atau menentukan metode yang akan digunakan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses di mana guru menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi pelajaran, menentukan metode dan strategi yang akan digunakan, serta merancang evaluasi pembelajaran.⁹⁴

Berdasarkan temuan data yang diperoleh mengenai perencanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran pendidikan

⁹⁴ Ahmad Tanaka et al., *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Selat media Patners, 2023), 1.

agama Islam dan budi pekerti di kelas X disiapkan dalam bentuk modul ajar yang dibuat oleh Ibu Faizah selaku guru mata pelajaran PAI. Modul ajar ini disusun dengan memperhatikan kebijakan kurikulum yang sedang digunakan yaitu kurikulum merdeka.

Ibu Faizah menyatakan bahwa modul ajar ini sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan, karena modul ajar dibuat untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan teratur dan terarah untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Rustam bahwa pembelajaran yang berhasil dengan optimal disebabkan oleh guru yang senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya. Karena pada dasarnya, perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta mengarahkan guru dalam menguasai materi ajar dan menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan.⁹⁵

Selain membuat modul ajar pada kegiatan perencanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru juga memilih siswa untuk dijadikan sebagai tutor. Ibu Faizah menyatakan bahwa pemilihan tutor ini perlu dilakukan sebelum pelaksanaan penguatan kemampuan

⁹⁵ Rustam Efendy Rasyid et al., *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 15.

membaca Al-Qur'an karena dalam memilih tutor perlu mengetahui kemampuan siswa terlebih dahulu terkait pemahamannya tentang tajwid dan makhrijul huruf, selain itu seorang tutor juga harus memiliki kemampuan yang lebih unggul dari temannya. Oleh sebab itu, Ibu Faizah melakukan tes membaca Al-Qur'an kepada beberapa siswa untuk memastikan bahwa siswa yang akan menjadi tutor adalah siswa yang menguasai tajwid dan makhrijul huruf serta mampu dalam memberikan penjelasan dan membimbing teman sekelompoknya.

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Djamarah pada buku yang ditulis oleh Sudjadmiko bahwa dalam memilih tutor perlu mempertimbangkan beberapa hal, seperti tutor memiliki kepandaian yang lebih unggul dari kawannya, tidak tinggi hati, kejam atau keras hati pada sesama teman, memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran, dan mempunyai kreativitas dalam membimbing dan menerangkan materi pelajaran kepada temannya.⁹⁶

Pada tahap perencanaan ini Ibu Faizah juga membentuk siswa dalam beberapa kelompok, di mana dalam membentuk kelompok tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang kurang menguasai hukum tajwid akan dikelompokkan bersama temannya yang kurang menguasai hukum tajwid. Sedangkan untuk siswa yang kurang menguasai makhrijul huruf juga dikelompokkan bersama siswa yang kurang menguasai makhrijul huruf. Siswa yang

⁹⁶ Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 7.

terpilih menjadi tutor akan bertugas memberikan penjelasan serta bimbingan terkait tajwid dan makhrijul huruf pada ayat yang terdapat pada materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia.

2. Pelaksanaan Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

Pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan kegiatan yang mewujudkan atau melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan temuan peneliti mengenai pelaksanaan metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas X.10 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa terkait ayat pada materi yang sedang dipelajari
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk berkumpul bersama kelompok yang telah ditentukan sebelumnya
- 3) Tutor memberikan penjelasan secara lebih detail kepada teman sekelompoknya dan dilanjutkan dengan diskusi

- 4) Tutor melapor kepada guru mengenai permasalahan yang dialaminya ketika menjelaskan ke teman sekelompoknya
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada tutor lain untuk menyampaikan pendapatnya terkait permasalahan yang telah disampaikan
- 6) Guru memberikan solusi dan penguatan dari pendapat yang disampaikan oleh siswa.

Temuan peneliti terkait langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya yang digunakan pada kegiatan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an di atas selaras dengan teori Mustofa mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya antara lain:⁹⁷

- 1) Guru memberikan penjelasan materi secara singkat kepada para siswa
- 2) Setelah guru menjelaskan secara singkat, tutor menjelaskan materi dan pembahasan secara lebih detail kepada teman sekelompoknya.
- 3) Jika dalam proses penjelasan materi oleh tutor kepada siswa lain mengalami permasalahan yang sulit diselesaikan, maka seorang tutor harus segera lapor dan meminta bantuan kepada guru.

Pada pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya, siswa kelas X.10 dituntut untuk berdiskusi aktif, menyampaikan materi tajwid dan makhrijul huruf dari

⁹⁷ Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun", *Jurnal Pendidikan* Vol. 6 No. 1 (2021): 21-22.

yang telah dipahami kepada teman yang kurang memahami materi sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu pada pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya yang dilakukan di kelas X.10 ini siswa cenderung lebih mudah menerima dan memahami penjelasan dari temannya, mereka menjadi lebih percaya diri ketika bertanya tentang sesuatu yang belum mereka pahami.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto pada buku yang ditulis oleh Anis Fu'adah bahwa seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak untuk menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sama.⁹⁸

3. Evaluasi Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas X.10. Evaluasi pada pembelajaran sangat diperlukan karena berkaitan

⁹⁸ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 3.

dengan penilaian pada kemampuan siswa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap ini penting bagi guru karena memiliki tujuan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran serta melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Joko bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran, maupun pelatihan yang telah dilakukan.⁹⁹

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh peneliti pada tahap evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini Ibu Faizah menggunakan 3 asesmen, yang terdiri dari asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara khusus untuk mendiagnosis atau mengidentifikasi keterampilan, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan keterampilan dan kondisi siswa. Dalam pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an

⁹⁹ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), 9.

menggunakan metode tutor sebaya ini asesmen diagnostik dilakukan guru dengan cara melakukan tes membaca Al-Qur'an pada ayat yang terdapat dalam materi pelajaran yang sedang dipelajari.

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada guru maupun siswa agar dapat memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa, dan untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya ini guru melakukan asesmen formatif berdasarkan keaktifan dan pemahaman siswa seperti menjawab pertanyaan yang diberikan atau menyampaikan pendapat tentang materi yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif yaitu penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif yang dilakukan pada kegiatan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya ini adalah dengan melakukan praktik membaca ayat Al-Qur'an yang ada pada materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi

Harkat dan Martabat Manusia. Hasil nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari praktik yang telah dilakukan didapatkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang ditandai dengan bacaan tajwid dan pelafalan makhrijul hurufnya sudah lebih baik dan benar.

Berdasarkan hasil temuan data bahwa melalui kegiatan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diperoleh peningkatan atau perkembangan yang baik pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X.10 yang ditandai dengan bacaan tajwid dan pelafalan makhrijul hurufnya sudah lebih baik dan benar. Selain itu mayoritas dari mereka juga dapat memahami hukum nun mati dan tanwin yaitu *idzhar*, *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, maupun hukum bacaan *mad*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta temuan penelitian yang telah dianalisis dan dikaitkan dengan teori pada rumusan masalah yang digunakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terdapat tiga hal yang dilakukan guru, yaitu membuat modul ajar, memilih siswa untuk dijadikan sebagai tutor, dan membentuk kelompok.
2. Pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode tutor sebaya. Pada pelaksanaan kegiatan seorang tutor memberikan bimbingan terkait hukum tajwid dan makhrijul huruf pada ayat yang terdapat pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia.
3. Evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan

budi pekerti dilakukan dengan menilai siswa berdasarkan tiga asesmen, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Diharapkan guru dapat membuat program penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an di luar waktu pembelajaran agar pelaksanaannya lebih maksimal dan materi yang dibahas hanya fokus pada indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa mengikuti kegiatan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, aktif, dan tertib. Selain itu siswa harus memperhatikan tutor ketika menyampaikan materi, supaya materi yang telah disampaikan oleh tutor mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian terkait kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode lain, selain metode tutor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Dewi Zainul dan Khoirotul Idawati. “Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng”. *Dinamika* Vol. 7, No. 2 (Desember 2022): 27-47.
- Andreas, Yusuf Hanafi, Moh. Fauzan, Afwan Hariri Agus, Syahrul Munir, Afis Baghiz Syafruddin, dan Ari Gunawan. *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Bahrani, Yuli Agustiyani, dan Siti Aisyah. *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), QS Fatir, 35:29.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, dan Lukman Waris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fu'adah, Anis. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Hadi, Sutarto, Harja Santana Purba, dan Rusdiansyah. *Modul Tajwid Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan". *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 2 No. 2 (2020): 143-168.
- Marzuki dan Sun Choirol Ummah. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication. 2014.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Munthe, Ashiong Parhehean dan Henny Pradiastuti Naibaho, "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 9 No. 2 (Mei 2019): 138-147.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015.
- Nurlina, Nurfadilah, dan Aliem Bahri. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2021.
- Nurrosyidah, Siti. "Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang". Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun". *Jurnal Pendidikan* Vol. 6 No. 1 (2021): 15-27.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Implementasi Metode Tutor Sebaya sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK di MA YPIP Panjeng Ponorogo)". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.

- Rasyid, Rustam Efendy, Firman, Syahrir L, Nadirah. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Salam. *Membaca Komprehensif (Strategi Pemahaman Bacaan)*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2018.
- Sarwan. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- “Sejarah Singkat SMA Negeri Ambulu”. Diakses pada 24 Mei 2024. [SEJARAH SINGKAT SMA NEGERI AMBULU \(smanambulu.sch.id\)](http://sejarah.smanambulu.sch.id).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 22 ayat (1).
- Setiawan, Ricky Yunisar, Utari Yolla Sundari, Ahmad Andreas Tri Panudju, Aditya Wahyu Nugraha, Febriani Purba, Yeni Erlina, Novalia Nurbaiti, Septaria Yolana Kalalinggi, Amalia Afifah, Suheria, Gabriela Elsandika, Lina Alfiyani, dan Zimon Pereziz. *Metodologi Penelitian*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.
- Sudjadmiko. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*. Jawa Barat: Adab, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suliwati, Desi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- “Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur’an Kategori Tinggi”, *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 12 Oktober, 2023, [Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur’an Kategori Tinggi](#).
- Sutikno, M. Sobry dan Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.
- Syam, Suhendi, Hani Subekti, Sonny Kristianto, Tina Chamidah Tri Suhartati, Nana Harlina Haruna, Joko Krismanto Harianja, Joni Wilson Sitopu, Yurfiah, Sukaman Purba, Sandra Arhesa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Syafruddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.

Syarbini, Amirulloh dan Abu Mufidah. *5 Langkah Membaca Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2010.

Tanaka, Ahmad, Resyi A. Gani, Tamsik Udin, Eneng Martini, Meisa Fitri Nasution, Fidhia Andani, Melkior Wewe, Firmansyah, Rahmat Oreza, Nadia Surahmi. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Selat media Patners, 2023.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Wati, Ainunnida. "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar". Skripsi, UIN Antasari Banjar, 2021.

Widiyanto, Joko. *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: UNIPMA PRESS, 2018.

Yuliawati, Helis. "Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe". Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.



Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Rofikhotul Akla
NIM : 202101010046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 September 2024

Saya yang menyatakan



Ana Rofikhotul Akla

Nim. 202101010046

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Ambulu	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Tutor Sebaya 	<p>Kemampuan Membaca Al-Qur'an</p> <p>- Perencanaan</p> <p>- Pelaksanaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tajwid - Makharijul Huruf - Shifatul Huruf - Tartil <ol style="list-style-type: none"> Memilih tutor Mengadakan latihan bagi para tutor <ol style="list-style-type: none"> Guru membagi anggota kelompok Guru menempatkan masing-masing tutor ke dalam kelompok Tutor menjelaskan kepada anggota kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> Primer: <ul style="list-style-type: none"> - Waka kurikulum - Guru PAI dan Budi Pekerti kelas X - Peserta didik yang mewakili populasi Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> - Dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: <i>Field Research</i> Lokasi penelitian: SMA Negeri Ambulu Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan Kesimpulan (Conclusion 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024? Bagaimana pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?

		- Evaluasi	1. Guru melakukan tes kepada masing-masing siswa yang telah diajarkan oleh tutor		drawing/verification) 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik	3. Bagaimana evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.10 SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
--	--	------------	----------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 3

Modul Ajar
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase E

A. Identitas Umum

Nama Penyusun	:	Faizah Bibi, S. Ag., M.M.
Satuan Pendidikan	:	SMAN Ambulu
Elemen/Topik	:	Al-Qur'an dan Hadits/Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina Untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia
Tahun Penyusunan	:	2023
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Fase / Kelas	:	E / X
Alokasi Waktu	:	3 x 2 JP
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif
Sarana dan Prasarana	:	Al-Qur'an dan terjemahannya, Handphone, Jaringan Internet, Papan Tulis
Target Peserta Didik	:	Reguler / Tipikal
Mode Pembelajaran	:	Tatap Muka
Model Pembelajaran	:	<i>Peer Tutoring</i> (Tutor Sebaya)

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina merupakan larangan agama • Membiasakan sikap menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berhati-hati dan menjaga diri • Menganalisis Q.S al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina • Membiasakan diri membaca dengan tartil Q.S al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis terkait
Pemahaman Bermakna	Memahami makna pergaulan bebas dan perbuatan zina, menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina, membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil dan hadis tentang pergaulan bebas dan perbuatan zina,
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kamu mengetahui apa ayat Al-Qur'an tentang larangan pergaulan bebas? 2. Mengapa zina dilarang?

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (2 JP)

❖ Kegiatan Awal

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik
2. Guru melakukan apersepsi pentingnya memahami larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

❖ Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi kepada seluruh siswa tentang ayat pada materi pergaulan bebas dan perbuatan zina
2. Guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibetuk sebelumnya
3. Tutor dapat memulai memberikan penjelasan secara lebih detail kepada teman sekelompoknya terkait hukum tajwid dan pelafalan makhrijul huruf yang benar
4. Apabila tutor selesai memberikan penjelasan, selanjutnya guru mengarahkan seluruh siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya
5. Guru memberikan kesempatan kepada tutor untuk melapor apabila terdapat permasalahan yang dialami ketika menjelaskan kepada teman sekelompoknya
6. Guru memberikan kesempatan kepada tutor lain untuk menyampaikan pendapatnya terkait permasalahan yang telah disampaikan
7. Guru memberikan solusi dan penguatan dari pendapat yang telah disampaikan oleh siswa.

❖ Kegiatan Penutup

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia
2. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari

3. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan soal latihan yang terdapat pada buku ajar
4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama

Pertemuan ke-2 (2 JP)

❖ Kegiatan Awal

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik
2. Guru melakukan apersepsi pentingnya memahami larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

❖ Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi kepada seluruh siswa tentang ayat pada materi pergaulan bebas dan perbuatan zina
2. Guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya
3. Tutor dapat memulai memberikan penjelasan secara lebih detail kepada teman sekelompoknya terkait hukum tajwid dan pelafalan makhrijul huruf yang benar
4. Apabila tutor selesai memberikan penjelasan, selanjutnya guru mengarahkan seluruh siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya
5. Guru memberikan kesempatan kepada tutor untuk melapor apabila terdapat permasalahan yang dialami ketika menjelaskan kepada teman sekelompoknya
6. Guru memberikan kesempatan kepada tutor lain untuk menyampaikan pendapatnya terkait permasalahan yang telah disampaikan
7. Guru memberikan solusi dan penguatan dari pendapat yang telah disampaikan oleh siswa.

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia
2. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari
3. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan soal latihan yang terdapat pada buku ajar
4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama

Pertemuan ke-3 (2JP)

❖ **Kegiatan Awal**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik
2. Guru melakukan apersepsi pentingnya memahami larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

❖ **Kegiatan Inti**

1. Guru memerintahkan seluruh siswa untuk membaca ayat Q.S al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2
2. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mempelajari ayat tentang pergaulan bebas dan perbuatan zina yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, serta mencoba membaca ayat tersebut dengan tartil secara mandiri
3. Guru memerintahkan seluruh siswa untuk praktik membaca Al-Qur'an pada ayat Q.S al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24: 2 secara bergantian sesuai urutan nomor absen

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia

2. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan soal latihan yang terdapat pada buku ajar
3. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama

Asesmen

1. Asesmen Diagnostik

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Tajwid/Makhrijul Huruf

Keterangan Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Nilai 90-100 : Sangat Baik

Nilai 80-90 : Baik

Nilai 70-80 : Cukup

Nilai >60-70 : Kurang

2. Asesmen Formatif

- Apa itu pergaulan bebas dan perbuatan zina?
- Apa saja bentuk pergaulan bebas?
- Mengapa kita harus menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina?
- Apa manfaat menjauhi pergaulan bebas dan zina?
- Hukum tajwid apa saja yang terdapat pada Q.S al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24: 2?

3. Asesmen Sumatif

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Tajwid/Makhrijul Huruf

Keterangan Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Nilai 90-100 : Sangat Baik

Nilai 80-90 : Baik

Nilai 70-80 : Cukup

Nilai >60-70 : Kurang

Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diberdayakan sebagai tutor sebaya untuk membantu memperkaya dan memperdalam materi.

2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar guru melakukan bimbingan individu dengan mengerjakan ulang 5 soal yang telah disediakan.

C. Lampiran

A. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

- Pengertian Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

Pergaulan bebas/liar/tanpa batas adalah pergaulan tanpa memperhatikan aturan Islam

Perbuatan zina adalah hubungan layaknya suami istri antara laki-laki dan perempuan yang sudah baligh tanpa ikatan pernikahan yang sah menurut syariat Islam

- Ayat Al-Qur'an tentang Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

Al-Isra'(17): 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. Al-Isra' (17): 32.

An-Nur (24): 2

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢﴾

Artinya: Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman

kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. An-Nur (24): 2

- Hukum bagi Pelaku Zina

Pezina dibagi dua macam :

- Zina muhsan : perbuatan zina yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah atau pernah menikah. Hukumannya adalah dirojam (dilempari batu) sampai mati.
- Zina ghairu muhsan : perbuatan zina yang dilakukan oleh orang yang belum pernah menikah. Hukumannya adalah dicambuk 100 kali dan diasingkan ke daerah lain atau dipenjara selama setahun.

- Dampak Buruk Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

- Dampak di dunia yaitu menghilangkan wibawa (kehormatan dan harga diri), mengakibatkan kefakiran, terjangkit penyakit kelamin, malas beribadah.
- Dampak di akhirat yaitu mendapat murka Allah, su'ul khatimah, hisab yang buruk, mendapatkan siksa neraka.

- Penyebab Zina dan Cara Mengakhirinya

Menjaga pergaulan yang sehat, menutup aurat, menjaga pandangan, menghindari bersentuhan dengan lawan jenis, mendalami ilmu agama, mengikuti kegiatan yang positif, rajin puasa, dan selalu mengingat Allah.

- Isi kandungan Q.S An-Nur (24): 2

- Perintah Allah Swt. untuk menghukum dera/cambuk sebanyak 100 (seratus) kali masing-masing untuk pelaku zina perempuan dan pelaku zina laki-laki, untuk memberikan shock therapy dan peringatan bagi orang lain untuk tidak meniru dan mengikutinya.
- Pada pelaksanaan hukuman tersebut, pihak yang berwenang diharapkan bisa bertindak tegas dan dilarang berbelas kasihan kepada kedua pelaku zina tersebut dalam pelaksanaan hukuman terhadapnya.
- Pelaksanaan hukuman atau eksekusi hukum dera tersebut, hendaknya disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman/masyarakat di wilayah di mana keduanya tinggal.
- Penyebutan kata az-zaniyah/perempuan pezina lebih didahulukan daripada kata az-zani/laki-laki pezina. Karena akibat dari perzinahan tersebut dapat nampak dengan jelas terlihat pada perempuan akibat kehamilan (jika sampai

terjadi kehamilan) atau dampak negatif yang diakibatkan perzinaan lebih banyak ditanggung oleh perempuan daripada laki-laki.

B. Glosarium

- Asbabun Nuzul : sebab-sebab turunnya Al-Qur'an
- Hadits : perkataan, perbuatan atau penetapan nabi Muhammad saw.
- Qur'an : kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup umat Islam
- Zina : perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan
- Zina muhsan : zina yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah
- Zina ghairu muhsan : zina yang dilakukan oleh orang yang belum menikah

C. Daftar Pustaka

Ahmad Taufik, Nurwastuti Setyowati. 2021. Buku Panduan Guru Agama Islam dan Budi Pekerti. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Badan penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Riset dan Teknologi. Jakarta Pusat.

Muhammad Najib. Buku Pendamping Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sukoharjo. CV Graha Printama Selaras.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 17 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri Ambulu

Guru Mata Pelajaran



Sugeng Iswanto, S. Pd.



Faizah Bibi, S.Ag, M.M.

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

4. Perencanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya:
 - a. Apa saja yang perlu dipersiapkan ketika hendak memulai kegiatan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya?
 - b. Apakah guru membentuk kelompok (mengelompokkan siswa) sesuai dengan kemampuannya?
 - c. Bagaimana cara guru memilih siswa untuk dijadikan sebagai tutor?
 - d. Sebelum tutor memberikan penjelasan atau membina teman sekelompoknya, apakah guru melatih dan membimbing para tutor?
5. Pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya:
 - a. Apakah guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa terlebih dahulu sebelum tutor memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya?
 - b. Bagaimana cara tutor memberikan penjelasan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada teman sekelompoknya?
 - c. Apakah pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja?
6. Evaluasi penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya:
 - a. Bagaimana cara guru memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya?
 - b. Bagaimana cara guru memberikan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada masing-masing siswa?

Lembar Wawancara

Narasumber: Waka Kurikulum SMA Negeri Ambulu

1. Bagaimana kondisi SMA Negeri Ambulu jika dilihat dari kurikulumnya?
2. Apa kurikulum yang sedang diterapkan di SMA Negeri Ambulu?

3. Apakah kurikulum yang sedang diterapkan cukup efektif untuk semua mata pelajaran di SMA Negeri Ambulu?
4. Bagaimana pendapat bapak mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Negeri Ambulu?
5. Apa pendapat bapak mengenai penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya yang diterapkan pada mata pelajaran PAI kelas X?
6. Ketika bapak melakukan kontroling di kelas, apakah pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran PAI berjalan dengan lancar?

Narasumber: Guru PAI Kelas X SMA Negeri Ambulu

1. Kapan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana awal mula ibu memilih metode tutor sebaya untuk dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an?
3. Apa saja yang perlu dipersiapkan ibu ketika hendak memulai kegiatan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya?
4. Apakah ibu membentuk kelompok (mengelompokkan siswa) sesuai dengan kemampuannya?
5. Bagaimana cara ibu memilih siswa untuk dijadikan sebagai tutor?
6. Sebelum tutor memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, apakah ibu melatih dan membimbing para tutor?
7. Apakah ibu memberikan penjelasan materi kepada seluruh siswa terlebih dahulu sebelum tutor memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya?
8. Apakah pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja?
9. Menurut ibu, apakah tutor dapat memberikan penjelasan dengan baik kepada teman sekelompoknya?
10. Bagaimana cara ibu memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya?
11. Bagaimana cara ibu memberikan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada masing-masing siswa?

12. Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik dengan adanya penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya?

Narasumber: Siswa SMA Negeri Ambulu

1. Kapan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah guru membentuk kelompok (mengelompokkan siswa) sesuai dengan kemampuannya?
3. Bagaimana cara guru memilih siswa untuk dijadikan sebagai tutor?
4. Sebelum tutor memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, apakah guru melatih dan membimbing para tutor?
5. Apakah guru memberikan penjelasan materi kepada seluruh siswa terlebih dahulu sebelum tutor memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya?
6. Bagaimana cara tutor memberikan penjelasan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an pada teman sekelompoknya?
7. Apakah penjelasan dari tutor dapat dipahami dengan mudah?
8. Apakah pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja?
9. Bagaimana cara guru memberikan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada masing-masing siswa?
10. Bagaimana pendapatmu mengenai penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya?

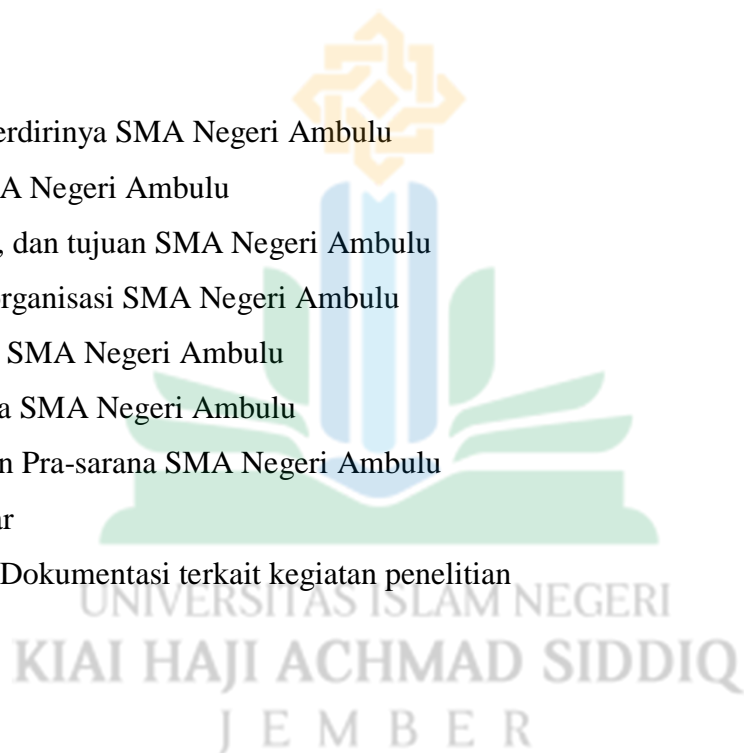
Narasumber: Siswa yang menjadi tutor

1. Kapan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah guru membentuk kelompok (mengelompokkan siswa) sesuai dengan kemampuannya?
3. Bagaimana cara guru memilih siswa untuk dijadikan sebagai tutor?
4. Sebelum kamu memberikan penjelasan kepada teman sekelompokmu, apakah guru melatih dan membimbing para tutor?
5. Apakah guru memberikan penjelasan materi kepada seluruh siswa terlebih dahulu sebelum tutor memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya?

6. Bagaimana cara kamu memberikan penjelasan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an pada teman sekelompokmu?
7. Apakah pelaksanaan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja?
8. Bagaimana cara guru memberikan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada masing-masing siswa?
9. Bagaimana pendapatmu mengenai penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya?
10. Apakah terdapat kesulitan yang kamu alami selama memberikan penjelasan kepada teman sekelompokmu?

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri Ambulu
2. Profil SMA Negeri Ambulu
3. Visi, misi, dan tujuan SMA Negeri Ambulu
4. Struktur organisasi SMA Negeri Ambulu
5. Data guru SMA Negeri Ambulu
6. Data siswa SMA Negeri Ambulu
7. Sarana dan Pra-sarana SMA Negeri Ambulu
8. Modul ajar
9. Foto atau Dokumentasi terkait kegiatan penelitian



Lampiran 5

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA
Negeri Ambulu
16 Mei 2024



Wawancara dengan Guru PAI dan Budi
Pekerti Kelas X
17 Mei 2024



Wawancara dengan Siswa Kelas X.10 yang
Menjadi Tutor yaitu Najid Rizka Amalia
27 Mei 2024



Wawancara dengan Siswa Kelas X.10 yaitu
Silfia Maifa Faradista
27 Mei 2024



Wawancara dengan Siswa Kelas X.10 yang
Menjadi Tutor yaitu Airin Razika Zamzani
27 Mei 2024



Wawancara dengan Siswa Kelas X.10 yaitu
Naila Fauza Nur Fadila
27 Mei 2024

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

- Pergaulan yang melebihi batas aturan agama dan susila serta dapat mengarahkan pelakunya pada perbuatan zina termasuk pergaulan
 - sehat
 - Islami
 - bebas
 - positif
 - muhsan
- Perhatikan Q.S. al-Isra' [17]: 32 berikut!

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Perbuatan yang sesuai dengan isi kandungan Q.S. al-Isra' [17]: 32 adalah

 - durhaka terhadap orang tua
 - menjauhi perbuatan zina
 - perintah menutup aurat
 - zalim terhadap sesama
 - menghindari permusuhan dan pertengkaran
- Perhatikan perilaku berikut!
 - Fulan sering pulang malam berdua dengan bukan mahramnya.
 - Ketika bepergian jauh, Aisyah selalu ditemani oleh ayahnya.
 - Nabila tidak mau berboncengan dengan laki-laki yang bukan mahram.
 - Fulanah merasa aman pergi bersama dengan laki-laki yang bukan mahram.

Perilaku yang mencerminkan implementasi Q.S. al-Isra' [17]: 32 adalah

 - (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
 - (3) dan (4)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (4)
- Fulan dan Fulanah telah balig dan dapat membedakan antara yang benar dan salah. Mereka bukan mahram dan berkhawatir. Perbuatan tersebut dapat menjurus ke arah
 - syirik
 - musyrik
 - zina
 - qazaf
 - lalai
- Seorang laki-laki yang sudah memiliki istri berzina dengan seorang perempuan yang belum menikah. Kesimpulan yang dapat diambil dari kasus semacam ini adalah
 - laki-laki tersebut melakukan zina *gairu muhsan*, sedangkan pihak perempuan melakukan zina *muhsan*
 - laki-laki tersebut melakukan zina *gairu muhsan*, sedangkan pihak perempuan dalam status dipaksa
 - laki-laki tersebut melakukan zina *muhsan*, sedangkan pihak perempuan melakukan zina *gairu muhsan*
 - laki-laki tersebut melakukan zina *muhsan*, sedangkan pihak perempuan melakukan zina *muhsan*
- Seorang laki-laki dan perempuan pernah menikah. Keduanya kemudian melakukan perbuatan yang mengarah zina. Zina yang mereka lakukan termasuk kategori zina
 - muhsan
 - gairu muhsan
 - muakad
 - gairu muakad
 - muabbad
- Hukuman zina dapat dijatuhkan kepada pelakunya apabila terpenuhinya beberapa syarat. Berikut yang *bukan* syarat yang harus dipenuhi sebelum menjatuhkan hukuman zina adalah
 - pelakunya terbukti tidak sehat secara kejiwaan
 - yakin secara *syara'* yang bersangkutan benar-benar telah berzina
 - pelakunya mengetahui bahwa zina perbuatan yang dilarang Allah Swt.
 - perbuatan zina dilakukan atas kemauan sendiri bukan dipaksa
 - pelakunya sudah dikategorikan sudah balig dan berakal
- Fulan dan Fulanah terbukti terlibat dalam zina *gairu muhsan*. Mereka juga menyadari dan mengakui perbuatan tersebut. Maka hukuman bagi keduanya adalah
 - diasingkan
 - dikurung
 - dipasung
 - dirajam
 - didera
- Fulan belum pernah menikah, tetapi ia sering bepergian bersama Fulanah tanpa batasan. Mereka sering menghabiskan waktu berdua. Fulanah hamil tanpa adanya pernikahan. Zina yang dilakukan Fulan dan Fulanah termasuk zina
 - muhsan*
 - gairu muhsan*
 - muakad*
 - gairu muakad*
 - muabbad*
- Seseorang yang berzina dengan hukuman dera dan diasingkan adalah orang yang melakukan zina
 - kalbu
 - muhsan*
 - gairu muhsan*
 - aini
 - mahdah

- Sabri dan Rina sama-sama belum pernah menikah. Keduanya diketahui zina. Hukuman yang dijatuhkan kepada keduanya adalah
 - rajam
 - qisas
 - dikuilkan
 - didera 100 kali
 - dinikahkan
- Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
 - Didera seratus kali.
 - Diasingkan selama satu tahun.
 - Potong tangan dan kaki secara menyilang.
 - Dimasukkan ke dalam tanah.
 - Dilempai dengan batu sederhana sampai meninggal.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, yang termasuk hukuman bagi pelaku zina *gairu muhsan* ditunjukkan oleh nomor

 - (1) dan (2)
 - (1) dan (5)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (5)
 - (3) dan (5)
- Saksi yang diperlukan dalam penegakan hukum kasus perzinahan berjumlah
 - 4 orang laki-laki, 1 laki-laki dan 2 perempuan
 - 4 orang perempuan
 - 4 orang laki-laki balig
 - 4 orang laki-laki
 - 4 orang ulama
- Pak Mino dan tiga orang lain menjadi saksi atas tuduhan zina yang ditujukan pada tetangganya. Namun, salah satu saksi tersebut mencabut kesaksiannya, maka
 - Pak Mino mendapat hukuman
 - hanya yang mencabut kesaksian yang mendapat hukuman
 - tidak berpengaruh apa-apa
 - semua mendapat hukuman menuduh zina
 - mencari pengganti saksi lain
- Perhatikan lima pernyataan di bawah ini!
 - Pengakuan pelaku zina.
 - Pelaku zina sudah balig dan berakal.
 - Pelaku zina mengetahui bahwa konsekuensi dari perbuatan zina adalah had.
 - Perbuatan zina dilakukan tanpa paksaan.
 - Adanya empat orang saksi laki-laki yang adil.

Pernyataan yang termasuk dasar-dasar yang dapat digunakan untuk menetapkan bahwa seseorang telah benar-benar berbuat zina ditunjukkan nomor

 - (1) dan (4)
 - (1) dan (5)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (3) dan (5)
- Perhatikan Q.S. an-Nur [24]: 2 berikut!

الرَّائِيَةَ وَالزَّانِيَ فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢)

Lafal yang mengandung hukum bacaan alif lam syamsiyah pada ayat tersebut berjumlah

 - 2
 - 3
 - 4
 - 5
 - 6
- Perhatikan lafal-lafal Q.S. an-Nur [24]: 2 berikut!
 - فَاجْلِدُوا
 - طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ
 - رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ
 - وَاحِدٍ مِّنْهُمَا

Lafal yang mengandung hukum bacaan idgham bigunnah yaitu

 - (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
 - (3) dan (4)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (4)
- Perhatikan Q.S. an-Nur [24]: 2 berikut!

الرَّائِيَةَ وَالزَّانِيَ فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢)

Syarat dilakukannya hukuman bagi orang yang melakukan zina sesuai lafal yang digarisbawahi adalah

 - dilakukan di tempat kejadian
 - disaksikan oleh sebagian orang mukmin
 - disertai dengan hukuman pengasingan
 - hukuman boleh dilakukan siapa pun
 - orang tua harus hadir dalam pelaksanaan hukuman

Asesmen Sumatif pada Buku Ajar

31 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6758/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri Ambulu

Jl. Candradimuka 42, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010046
 Nama : ANA ROFIKHOTUL AKLA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Ambulu" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sugeng Iswanto, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Mei 2024

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 7



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI AMBULU

Jln. Candradimuka No. 42 Ambulu - Jember 68172
Telp (0336) 881260 Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 489/223/101.6.5.9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUGENG ISWANTO, S.Pd.**
NIP : **19650206 198903 1 010**
Pangkat/Golongan : **Pembina Utama Muda, IV/c**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **SMA Negeri Ambulu - Jember**

Menerangkan bahwa :

Nama : **ANA ROFIKHOTUL AKLA**
NIM : **202101010046**
Instansi : **UIN KHAS Jember**
Jenjang/Prodi : **PENDIDIKAN AGAM ISLAM**

Telah melaksanakan penelitian/riset pada bulan Mei 2023 - Juni 2024, Mengenai Analisis Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Ambulu.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



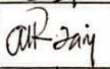


Ambulu, 19 Juni 2024
Kepala SMA Negeri Ambulu



SUGENG ISWANTO, S.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 19650206 198903 1 010

Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMA NEGERI AMBULU

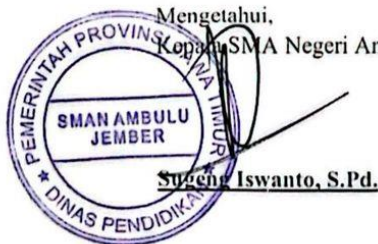
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Penanggung Jawab	Paraf
1.	Selasa, 2 Oktober 2023	Wawancara Awal	Faizah Bibi, S.Ag, M.M.	
2.	Senin, 13 Mei 2024	Menyerahkan Surat Izin penelitian	Sugeng Iswanto, S.Pd.	
3.	Rabu, 15 Mei 2024	Wawancara kepada Guru PAI kelas X	Faizah Bibi, S.Ag, M.M.	
4.	Kamis, 16 Mei 2024	Wawancara kepada Waka Kurikulum	Hadi Mulyono, S.Pd.	
5.	Jum'at, 17 Mei 2024	Penelitian di dalam kelas	Faizah Bibi, S.Ag, M.M.	
6.	Jum'at, 24 Mei 2024	Penelitian di dalam kelas	Faizah Bibi, S.Ag, M.M.	
7.	Senin, 27 Mei 2024	Wawancara kepada siswa kelas X.10	Najid Rizka Amalia	
8.	Senin, 27 Mei 2024	Wawancara kepada siswa kelas X.10	Airin Razika Zamzani	
9.	Senin, 27 Mei 2024	Wawancara kepada siswa kelas X.10	Silfia Maifa Faradista	
10.	Senin, 27 Mei 2024	Wawancara kepada siswa kelas X.10	Naila Fauza Nur Fadila	
11.	Jum'at, 31 Mei 2024	Penelitian di dalam kelas	Faizah Bibi, S.Ag, M.M.	
12.	Rabu, 19 Juni 2024	Permohonan Surat Keterangan Selesai Penelitian	Sugeng Iswanto. S.Pd.	

Jember, 19 Juni 2024

Peneliti



Ana Rofikhotul Akla



Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Ana Rofikhotul Akla
 NIM : 202101010046
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Ambulu

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 16,6 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Oktober 2024

Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, C. Sos. I., M.Pd.)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

*Lampiran 10***BIODATA PENULIS**

Nama : Ana Rofikhotul Akla
 NIM : 202101010046
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Angkatan : 2020
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 07 Nopember 2001
 Alamat : Dusun Krajan, RT. 006/RW. 001, Desa Sidodadi, Kecamatan
 Tempurejo, Kabupaten Jember
 Email : anarofikhotulakl@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK Al-Hidayah III
2. SDN Andongsari 05
3. SMP Negeri 1 Ambulu
4. SMA Negeri Ambulu
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember